IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL DALAM MENANGKAL *CYBERBULLYING* PADA SISWA MAN KOTA TEGAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

NORMA ASA INDANA ZULFA

NIM: 2003016011

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Norma Asa Indana Zulfa
NIM	: 2003016011
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

"Urgensi Pendidikan Moral dalam Menangkal *Cyberbullying* pada Siswa MAN Kota Tegal"

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 29 April 2024

Pembuat Pernyataan,

Norma Asa Indana Zulfa

NIM : 2003016011

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. hamka (Kampus 2) Ngaliyan Semarang
Telp. (024-7601295) Fax. 7615387 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul	:	**Implementasi Pendidikan Moral dalam Menangkal *Cyberbullying* pada Siswa MAN Kota Tegal**
Nama	:	Norma Asa Indana Zulfa
NIM	:	2003016011
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar saarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Mei 2024

Dewan Penguji

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Mukhamad. Saekan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196906241999031002

Penguji III,

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Penguji IV

Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003212023211019

Pembimbing

Dr. Abdul Wahid, M.Ag.
NIP. 196911141994031003

NOTA DINAS

Semarang, 29 April 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Urgensi Pendidikan Moral Dalam Menangkal *Cyberbullying* Pada Siswa MAN Kota Tegal
Nama	: Norma Asa Indana Zulfa
NIM	: 2003016011
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diujikan dalam *sidang Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing

Dr. Abdul Wahid, M. Ag
NIP: 196911141994031003

ABSTRAK

Judul	:	**Implementasi Pendidikan Moral dalam Menangkal *Cyberbullying* pada Siswa MAN Kota Tegal**
Penulis	:	Norma Asa Indana Zulfa
NIM	:	2003016011

Pendidikan moral merupakan suatu bentuk penanaman dan pembentukan yang ada pada diri seseorang yang bertujuan untuk memperbaiki perilaku seseorang. Pendidikan moral tentunya sangat penting untuk diterapkan karena pendidikan moral merupakan suatu proses pendekatan yang mampu menanamkan nilai, sikap, dan perilaku seseorang yang dapat memancarkan moral dan akhlak yang baik. Tentu saja dengan adanya permasalahan penggunaan teknologi yang tidak didasari dengan pemahaman moral dan lingkungan yang tidak didasari ilmu agama maka dapat membuat anak menjadi tidak terkontrol. Dalam hal ini suatu bentuk kegiatan dan pembiasaan yang ada merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter religius siswa tantunya dalam meningkatkan moral yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan moral yang dilakukan oleh guru dalam mendidik, membimbing, menasehati, dan meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab tentunya sangat penting bagi siswa tentunya dalam menangkal kasus *cyberbullying.* Seperti yang dilakukan di MAN Kota Tegal bahwa siswa di perintahkan untuk membiasakan kebiasaan yang baik seperti 3S, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, Istighosah, PHBI, melaksanakan program literasi, membaca buku di perpustakaan, dan menyetorkan hafalan surah dan doa sesuai dengan kelasnya masing-masing. Oleh karena itu dengan adanya siswa menerapkan kegiatan dan pembiasaan yang ada di MAN Kota Tegal maka siswa dapat mengetahui, berfikir dan belajar bahwa pendidikan moral tentunya sangat penting untuk bekal kita di zaman sekarang.

Kata Kunci : *Pendidikan Moral, Cyberbullying, Akhlak*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Konsonan Tunggal						Vokal	
ب	*B/b*	ش	*Sy/sy*	ل	*L/l*	ا	tanpa tanda
ت	*T/t*	ص	*Ṣ/ṣ*	م	*M/m*	...	*A/a*
ث	*Ṡ/ṡ*	ض	*Ḍ/ḍ*	ن	*N/n*	...	*I/i*
ج	*J/j*	ط	*Ṭ/ṭ*	و	*W/w*	...	*U/u*
ح	*Ḥ/ḥ*	ظ	*Ẓ/ẓ*	ه	*H/h*	*Mādd*	
خ	*KH/kh*	ع awal	*‘A/‘a*	ء akhir	*A ́/a ́*	بَا	*Bā*
د	*D/d*	ع akhir	*A’/a’*	ء awal	*A/a*	بِيْ	*Bī*
ذ	*Ż/ż*	غ	*G/g*	ي	*Y/y*	بُوْ	*Bū*
ر	*R/r*	ف	*F/f*	*Tasydīd*		*Yā’ nisbah*	
ز	*Z/z*	ق	*Q/q*	أَبَّ	*abb*	فَلَكِيّ	*falakiy*
س	*S/s*	ك	*K/k*	رَبّ	*rabb*	عَالَمِيّ	*‘ālamiy*
‘Ain/Hamzah di Belakang		‘Ain/Hamzah di-*waqf*		الْ		Vokal Rangkap	
قَرَعَ	*qara’a*	اَلْفُرُوْعُ	*al-furū’*	اَلْقَمَرُ	*al-qamar*	غَيْرِيْ	*gairī*
قَرَءَ	*qara’a*	اَلْقَضَاءُ	*al-qaḍā’*	اَلشَّمْسُ	*al-syams*	شَيْءٌ	*syai’un*
Kata Majemuk dirangkai			Kata Majemuk dipisah			*Tā’ Marbūṭah*	
جَمَالُ الدِّيْنِ	*Jamāluddīn*		جَمَالُ الدِّيْنِ	*Jamāl al-Dīn*		سَاعَة	*sā’ah*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah segala puji atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peneliti sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, di mana kita sebagai umatnya yang mengharapkan syafa'at beliau dari dunia hingga akhirat kelak.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo dengan membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Maka dari itu, peneliti menyusun skripsi ini dengan judul "Urgensi Pendidikan Moral dalam Menangkal *Cyberbullying* pada Siswa MAN Kota Tegal".

Dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur M.Ag.

3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Aang Kunaepi, M.Ag.
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Ibu Dr. Fihris, M.Ag.
5. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. Abdul Wahid, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membangun dan berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, pegawai, dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan sekaligus telah membantu semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan penelitian untuk penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala Sekolah MAN Kota Tegal, Bapak H.Tobari, M.Ag, Ibu Famelia Widyarini Soetrisno, S.Ag selaku Waka kesiswaan, Bapak Alwi Zakie Yahya S.Sos selaku guru BK, Bapak Rofi'i S.Ag, M.Pd.I, Ibu Nafisatun Uyun, S.Th.I, dan Ibu Risky Hanna Rahmasari, S.Pd.I selaku Guru PAI yang telah berkenan untuk saya wawancarai, beserta Ibu Turati, S.Pd, M.Si. yang telah memberikan izin serta mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian di MAN Kota Tegal.
8. Kedua Orang tua saya dan adek saya, Bapak Maulana Malik Ibrahim, Ibu Nurkhayatun, Amrina Safna Munajah, dan Mukhamad Faisal Fadli yang sangat saya sayangi, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan menjadi *support system* terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Keluarga PAI A 2020, terkhusus teman-teman dekat saya yang telah memberikan banyak motivasi bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara fisik maupun psikis, sejak mulai dari pelaksanaan hingga selesai penyusunan skripsi ini.

Jazakumullah khoirul jaza'. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif, demi pengembangan dan perbaikan guna menghasilkan karya atau temuan yang lebih baik. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat *ridha* Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penulis,

Norma Asa Indana Zulfa

NIM: 2003016011

MOTTO

“Jangan pernah menyerah atas impianmu. Impian memberikan tujuan hidup. Ingatlah, sukses bukan kunci kebahagiaan, kebahgiaanlah kunci untuk sukses”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN..... i

PENGESAHAN..... ii

NOTA DINAS..... iii

ABSTRAK..... iv

TRANSLITERASI..... v

KATA PENGANTAR..... vi

MOTTO..... ix

DAFTAR ISI..... x

BAB 1 : Pendahuluan

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 10

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 10

BAB II : Landasan Teori

A. Kajian Teori..... 12

1. Pendidikan Moral..... 12
2. Pengertian *Cyberbullying*..... 15
3. Bentuk dan Jenis *Cyberbullying*..... 18
4. Faktor Penyebab terjadinya *Cyberbullying*..... 20
5. Dampak *Cyberbullying*..... 22

B. Kajian Pustaka Relevan..... 25

C. Kerangka Berpikir..... 28

BAB III : Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 32
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 32
C. Sumber Data..... 33
D. Fokus Penelitian 33
E. Teknik Pengumpulan Data..... 34
F. Uji Keabsahan Data..... 35
G. Teknik Analisis Data..... 36

BAB IV : Deskripsi Data dan Analisis Data Urgensi Pendidikan Moral dalam Menagkal *Cyberbullying* pada Siswa MAN Kota Tegal

A. Deskripsi Umum Penelitian..... 37
   1. Profil MAN Kota Tegal..... 37
   2. Visi dan Misi MAN Kota Tegal..... 38
   3. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Kota Tegal..... 39
   4. Keadaan Guru dan Tendik MAN Kota Tegal..... 41
   5. Daftar Nama dan Kasus Siswa MAN Kota Tegal..... 44
B. Analisis Data Penenlitian dan Pembahasan Implementasi Pendidikan Moral dalam Menangkal *Cyberbullying* pada Siswa MAN Kota Tegal..... 46
   1. Bagaimana Penerapan Pendidikan Moral dalam Menangkal *Cyberbullying* Pada Siswa MAN Kota Tegal..... 46

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendidikan Moral di MAN Kota Tegal..... 64
C. Keterbatasan Penelitian..... 69

BAB V : Penutup

A. Kesimpulan..... 70
B. Saran..... 70
C. Penutup..... 71

DAFTAR PUSTAKA..... 72

Lampiran I : PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran II : PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran III : PEDOMAN DOKUMENTASI

Lampiran IV : TRANSKIP WAWANCARA

Lampiran V : DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

"Kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor utama terciptanya globalisasi. Globalisasi menciptakan terjadinya hubungan antar negara disuluruh dunia yang saling berhubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi".[1] Perkembangan teknologi yang semakin pesat mampu mengubah pola kehidupan masyarakat dalam hal pemenuhan informasi. Segala bentuk informasi dapat menyebar secara cepat bahkan sulit untuk dikontrol. Tidak dapat dipungkiri saat ini manusia semakin dimanjakan dengan berbagai kecanggihan teknologi, mulai dari munculnya alat komunikasi *smartphone* yang dilengkapi dengan berbagai fitur dan teknologi internet.[2]

Internet saat ini bukan hal baru lagi untuk masyarakat. Mengaksaes internet sudah menjadi rutinitas bagi masyarakat yang dapat memudahkan penggunannya untuk bertukar informasi tanpa harus bertatap muka satu sama lain. Dengan adanya akses internet melalui smartphone orang-orang di zaman sekarang lebih mementingkan alat komunikasi tersebut dibanding harus berinteraksi dengan orang lain. Apa lagi di era sekarang manusia menggunakan teknologi untuk kehidupan sehari-hari terutama dalam

[1]Wenggedes Frensh, "Kelemahan Pelaksanaan Kebijakan Kriminal Terhadap Cyberbullying Anak di Indonesia", *Jurnal Indonesia Criminal Law Review*, (Vol. 1, No 2, 2022), hlm. 87-88.

[2]Machsun Rifauddin, "Fenomena *Cyberbullying* Pada Remaja", *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, (Vol. 4, No.1, 2016), hlm. 35-36.

penggunaan media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *twiitter*, dan sebagainya.[3]

"Media sosial merupakan salah satu bentuk teknologi informasi dan komunikasi saat ini, melalui media sosial informasi dapat tersebar dengan mudah dan cepat. Dengan mudahnya informasi yang tersebar maka dapat mempengaruhi cara pandang, gaya hidup, serta budaya masyarakat itu sendiri".[4] Kenyataannya kini banyak yang menggunakan media sosial untuk melakukan penyalahgunaan bahkan menyebabkan munculya kekerasan. Terutama pada anak usia remaja yang sangat rentan akan kekerasan baik dalam dunia nyata maupun dalam dunia maya. Salah satu bentuk kekerasan yang sering dialami dalam dunia maya adalah *cyberbullying*.[5]

Cyberbullying merupakan salah satu masalah yang hadir karena kurangnya penerapan etika dalam menggunakan media sosial. *Cyberbullying* merupakan salah satu tindakan agresif yang dilakukan secara berulang-ulang baik oleh sekelompok orang maupun individu yang

[3]Abd. Basid danWildana Rahmah, "Melawan *Cyberbullying*: Membangun Kesadaran Kemanusiaan dalam Etika Bermedia Sosial Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Studi Qur'an*, (Vol. 7, No. 2, 2023), hlm. 204-206.

[4]Muhammad Reza Pahlevi, "Studi Deskriptif Resiliensi Korban *Cyberbullying*", *Prosiding*, (Yogyakarta: Seminar Nasional "Bimbingan dan Konseling Islami, 2021), hlm. 778.

[5]Asra J.A Pakai, "Peran Pendidikan Terhadap Siswa dalam Pencegahan Perilaku *Cyberbullying* di Era Digital, *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Vol. 2, No. 2, 2021), hlm. 44.

bertujuan untuk menakuti, menyakiti dan membuat amarah orang lain melalui *handphone*, komputer, telepon, dan elektronik lainnya.[6]

Cyberbullying menjadi semakin populer karena dengan bermain sosial media bisa menyakiti, menghina, memfitnah, dan lain sebagainya yang dapat dikirim dan dilihat oleh semua orang. *Cyberbullying* terjadi bukan hanya di lingkungan sekitar saja, tetapi juga terjadi di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat terjadi karena mereka lebih banyak berkomunikasi bersama teman sebayanya. Usia remaja, apalagi ketika masa MAN, SMA, dan SMK merupakan usia dimana proses pencarian jati diri seorang remaja sedang berlangsung. *Cyberbullying* dapat dilakukan di lingkungan sekolah karena ingin membantu teman satu "geng", karena dia merasa bahwa seorang teman harus saling membantu maka dia ikut mengatakan, ikut berkomentar dengan mengeluarkan kalimat ejekan dan sindiran terhadap orang yang menjadi korbannya.[7]

Lembaga pendidikan yang tujuannya untuk menuntut ilmu, untuk menciptakan moral dan karakter peserta didik, dengan adanya kasus *cyberbullying* lembaga pendidikan menjadi kurang nyaman dan berakibat sangat buruk terutama dalam menganggu fisik dan mental orang lain. Oleh karena itu kasus *cyberbullying* harus mendapatkan perhatian serius oleh semua pihak terutama dalam dunia pendidikan, guru harus bisa mendidik, membimbing, menasehati, dan memotivasi peserta didiknya supaya tidak

[6]Heni Aguspita Dewi, dkk, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Cyberbullying* pada Remaja: *A Systematic Review*, *Jurnal JNC*, (Vol. 3, No. 2, 2020), hlm. 129.

[7]Ni Luh Ayu Mondarisa Dwipayana, dkk, "*Cyberbullying* di Media Sosial", *Jurnal Bhilawa Law*, (Vol. 1, No. 2, 2020), hlm. 64-65.

terjerumus dengan kasus *cyberbullying*, karena *cyberbullying* lebih berbahaya dibandingkan dengan *bullying.* Pada kasus *bullying* orang sekitar mungkin bisa melihatnya, namun berbeda dengan *cyberbullying* yang bisa memiliki efek lebih besar. Ketika sebuah unggahan diunggah ke internet, semua orang bisa mengaksesnya, dari orang yang tidak dikenal hingga orang yang di kenal. Bahkan para pelaku *cyberbullying* juga dapat mem*bully* orang lain dengan sangat mudah tanpa diketahui identitasnya.[8]

Cyberbullying memiliki banyak sekali jenis dan juga dampaknya diantaranya adalah menghina, mengganggu, meniru, menyebarkan kebohongan, mengungkit, memfitnah, dan lain sebagainya yang berdampak sangat besar pada psikologis, sosial, akademik dan fisik seseorang. Dampak yang dirasakan oleh pelaku dan korban *cyberbullying* yaitu perasaan bersalah, sakit hati dan kecewa. Jadi baik pelaku maupun korban dalam kasus *cyberbullying* sama-sama mengalami dampaknya. Sehingga perlu adanya penanaman moral dan akhlak yang baik dalam bermedia sosial karena untuk menanggulangi adanya kasus *cyberbullying* yang semakin parah tentunya di lingkungan MAN Kota Tegal.[9]

Dalam perspektif Al-Qur'an yaitu QS. al-Hujurat (49) : 11 yang berbunyi :

[8]Muhammad Fahreza, "Urgensi Pendidikan Moral dalam Menangkal Kasus *Cyberbullying* Pada Siswa SMK Negeri 4 Malang, *Skripsi*, (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2022), hlm. 2-3.

[9]Adnan dan Dwi Indri Cahyani, "*Cyberbullying* di Media Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Vol. 1, No. 1, 2022), hlm. 39-44.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُوا۟ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَآءٌ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا۟ بِٱلْأَلْقَٰبِ ۖ بِئْسَ ٱلِٱسْمُ ٱلْفُسُوقُ بَعْدَ ٱلْإِيمَٰنِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka yang (mengolok-olokkan) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim (Q.S. al-Hujurat/49: 11).[10]

Menurut tafsir Al-Azhar ayat tersebut menjelaskan bahwa kita diberi peringatan dan nasihat sopan santun dalam pergaulan hidup contohnya berkenaan dengan perilaku *membully* seseorang didunia maya. Janganlah suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang diolok-olokkan itu lebih baik dari pada mereka yang mengolok-olokkan. Hal itu bisa dibuktikan dengan fakta bahwa kebanyakan orang yang melakukan *bullying* adalah mereka yang memiliki *Privilage* tinggi. Seperti status sosial, etnis, agama, dan sebagainya. *Privilage* tersebut memang menjadikan pelaku berada di posisi yang aman, sehingga bisa dengan mudah melakukan hal tersebut terutama di media sosial. Dengan hanya berinteraksi di dunia maya maka pelaku bisa bersembunyi dibalik akunnya yang sulit untuk dilacak

[10]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 847.

keberadaannya. Tetapi tidak seperti korban yang merasa tertekan, depresi, merasa dikucilkan yang akhirnya kesehatan mentalnya terganggu. Sehingga Islam mengajarkan kita untuk memiliki moral, etika, dan akhlak yang baik tentunya ketika kita melakukan sesuatu, karena pendidikan moral dan akhlak itu sangat penting untuk kita terapkan terutama di zaman sekarang yang benar-benar harus menerapkan pendidikan moral dan akhlak yang baik agar tidak terjadi hal-hal negatif yang terjadi dalam kehidupan sekarang.[11]

Kasus *cyberbullying* di MAN Kota Tegal dibilang sangat memprihatinkan. Ketika peneliti melaksanakan pra penelitian guru BK mengatakan bahwa kasus *cyberbullying* di MAN Kota Tegal mencapai 60% dan rata-rata siswa yang mengalami kasus *cyberbullying* adalah perempuan.[12] Kasus *cyberbullying* yang terjadi di MAN Kota Tegal memiliki bebagai macam jenis diantaranya yaitu *flaming* sering dikirimi pesan oleh temannya yang berisi kalimat kasar dan penuh amarah, *harassment* berulangkali mendapat pesan (nyepam) dengan menggunakan kata-kata yang tidak mengenakkan karena suatu permasalahan, *impersonation* selalu mendapat sindiran karena tidak suka dengannya, *cyberstalking* selalu mendapatkan komentar buruk yang sangat menyakitkan dari teman yang tidak suka dengannya, bukan hanya orang tersebut tetapi teman satu gengnya juga ikut berkomentar yang sangat berlebihan, dan *denigration* yaitu selalu di fitnah dan

[11]Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Depok: Gema Insani, 2018), Jil. 8, hlm. 425-427.

[12]Wawancara dengan Ibu Tuti Rahayu selaku koordinator BK, Tanggal 1 November 2023, di Ruang BK MAN Kota Tegal.

mencemarkan nama baiknya sampai orang lain tidak percaya dengannya lagi kemudian dia tidak memiliki teman di kelasnya. Dampak yang terjadi pada korban yaitu depresi, cemas, merasa malu, menangis, tertekan, kepikiran yang terus menerus sehingga menyebabkan susah tidur dan nafsu makan berkurang, dan tidak mau sekolah. Ketika guru BK menelurusi ternyata peserta didik yang mengalami kasus *cyberbullying* terjadi karena adanya faktor balas dendam dan sakit hati pelaku sehingga menyebabkan kurangnya empati kepada orang lain, dan tidak mengerti tentang etika yang baik. Oleh karena itu guru BK, waka kesiswaan, dan guru agama berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menanamkan nilai-nilai moral yang ada agar anak-anak bisa memiliki etika, moral dan akhlak yang baik terutama dalam menangkal adanya kasus *cyberbullying* di MAN Kota Tegal.

Pendidikan moral merupakan suatu proses pendekatan yang ditunjukkan untuk menanamkan nilai, sikap, dan perilaku seseorang yang memancarkan akhlak atau moral yang baik dan budi pekerti yang luhur.[13] Pendidikan moral saat ini menjadi hangat untuk di perbincangkan terutama dalam adanya kasus *cyberbullying* pada siswa MAN Kota Tegal. Pentingnya penanaman moral dalam dunia pendidikan karena sebagai bentuk respon yang baik dengan banyaknya tindakan yang tidak bermoral dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan sekitar.

[13]Hany Nurpratiwi, "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral", *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, (Vol. 8, No.1, 2021), hlm. 37.

Penanaman moral dalam dunia pendidikan merupakan suatu fondasi dan modal utama dalam mengembangkan akhlak dan karakter terutama terkait masalah-masalah yang diberitakan oleh media-media informasi yang berkenaan dengan penyimpangan moral dalam dunia maya. Oleh karena itu sebagai orang tua dan guru harus bisa mendidik anak didiknya supaya anak tersebut bisa memperbaiki perilakunya dari yang tidak baik menjadi baik. Karena pendidikan moral tidak hanya mengutamakan penalaran baik buruknya suatu perilaku saja, tetapi ditanamkan untuk membentuk perilaku siswa yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama melalui suatu pembiasaan yang ada di MAN Kota Tegal.[14]

Dengan adanya suatu pembiasaan di sekolah maka siswa bisa mengetahui mana perbuatan yang benar dan mana yang salah, jadi ketika anak ingin melakukan sesuatu, dia sudah paham apakah yang dilakukannya benar atau salah, termasuk dengan adanya tindakan *cyberbullying* pada siswa MAN Kota Tegal, anak yang memahami pendidikan moral tidak akan melakukan aksi tersebut, karena mereka mengetahui bahwa tindakan tersebut adalah tindakan yang salah yang dapat melukai temannya. Oleh karena itu agar nilai-nilai moral dapat berperan dengan baik dalam dunia pendidikan maka guru harus bisa menanamkan, menumbuhkan, dan megembangkan setiap anak untuk

[14]Hafidz, dkk, "Implementasi Pendidikan Moral dalam Membina Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda", *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner*, (Vol. 2, No. 1, 2022), hlm. 100-102.

menjunjung nilai-nilai moral yang ada terutama dalam kehidupan sehari-hari.[15]

Pendidikan nilai memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang mempunyai kepribadian yang serasi dan seimbang, tidak dalam bidang agama dan keilmuan saja melainkan keterampilan dan akhlak. Dengan adanya pendidikan moral yang sudah diajarkan di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah maka anak akan menerapkan nilai moral dalam totalitas kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Karena kita semua merupakan calon penerus generasi penerus bangsa, apabila sebagai generasi penerus bangsa tidak bisa memiliki kemampuan dalam menentukan yang baik dan buruk maka kedepannya kehidupan ini semakin tidak berakhlak dan tidak bermoral.[16]

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Implemetasi Pendidikan Moral dalam Menangkal *Cyberbullying* pada Siswa MAN Kota Tegal**"

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan pokok permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini.

Pokok permasalahan tersebut yaitu :

---

[15]Putu sanjaya, "Pentingnya Moraalitas Sebagai Landasan dalam Pendidikan", *Jurnal Widyacarya*, (Vol. 3, No. 1, 2019), hlm. 47.

[16]Aiman Faiz dan Purwati, "Peran Guru dalam Pendidikan Moral dan Karakter", *Jurnal Education and Development*, (Vol. 10, No. 2, 2022), hlm. 316-316.

1. Bagaimana penerapan pendidikan moral dalam menangkal *Cyberbullying* pada siswa MAN Kota Tegal ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan moral pada siswa MAN Kota Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui :

1. Bagaimana penerapan pendidikan moral dalam menangkal *Cyberbullying* pada siswa MAN Kota Tegal
2. Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat penerapan pendidikan moral di MAN Kota Tegal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menanamkan pendidikan moral dengan adanya kemajuan teknologi khususnya dalam menangkal *Cyberbullying*.
   b. Mampu untuk mengembangakan kajian-kajian terdahulu tentang penerapan pendidikan moral dalam menangkal *Cyberbullying.*
2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi lembaga, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan penerapan pendidikan moral dalam menangkal *cyberbullying* sehingga dapat meningkatkan moralitas yang ada di MAN Kota Tegal
   b. Manfaat bagi peneliti, sebagai pengalaman serta untuk menambah pengetahuan tentang implemetasi pendidikan moral dalam menangkal *cyberbullying* pada siswa MAN Kota Tegal

c. Manfaat bagi pembaca, sebagai referensi atau sebagai wadah untuk menambah wawasan tentang implementasi pendidikan moral dalam menangkal *cyberbullying*
d. Manfaat bagi UIN Walisongo, memberikan sumbagan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian tentang implementasi pendidikan moral dalam menangkal *cyberbullying* atau penelitian terkait

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Moral

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[17]

"Moral adalah suatu nilai yang berkaitan dengan baik buruknya perilaku manusia. Moral berkaitan dengan nilai afektif yang merupakan aspek kepribadian seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial. Perilaku moral sangat diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai, teratur, tertib dan harmonis".[18] Jadi moral ini merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya. Moralitas mengacu pada aktivitas manusia yang mempertimbangkan perilaku manusia yang kaitannya dengan baik atau buruk, benar atau salah, atau bagaimana berperilaku dalam hubungannya dengan orang lain. Sedangkan pendidikan moral adalah suatu bentuk penanaman,

[17]Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milennial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 32-33.

[18]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 80.

pengembangan dan pembentukan akhlak yang ada pada diri seseorang, yang merupakan suatu keutamaan tingkah laku yang wajib dilakukan, diusahakan dan dibiasakan oleh seseorang sejak kecil hingga dewasa. Karena moral seseorang dapat dipupuk dan di kembangkan menuju tingkat perkembangan yang sempurna dalam suatu proses pendidikan.[19]

Menurut Lawrence Kohlberg Istilah moral berasal dari kata latin "*mores"* yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat atau kebiasaan. Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik dan buruk yang ditentukan individu oleh nilai-nilai sosial budaya dimana individu tersebut menjadi anggota komunitas sosial, sedangkan moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dalam kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai, ketertiban, penuh keteraturan dan keharmonisan.[20]

Dalam hal ini yang perlu ditekankan adalah anak memiliki pengalaman yang beranekaragam dalam masalah sosial. Anak juga harus dihadapkan pada permasalahan moral dengan sudut pandang

[19]Mustika Abidin, "Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam", *Jurnal Paris langkis*, (Vol. 2 No 1, 2021), hlm. 59.

[20]Fatimah Ibda, "Perkembangan Moral dalam Pandangan Lawrence Kohlberg", *Journal Of Education Sciences and Teacher Training*, (Vol. 12, No. 1, 2023), hlm. 63.

yang berbeda. Dengan demikian beragamnya permasalahan moral, beragamnya sudut pandang dalam memecahkan masalah moral akan merangsang perkembangan moral anak menuju ke tahap yang lebih tinggi. Nilai-nilai dari kehidupan manusia yang oleh Kohlberg dipercaya sebagai nilai-nilai universal bagi seluruh manusia adalah: hukum dan aturan (*law and rules*), hati nurani (*conscience),* kasih sayang (*personal roles of affection*), kewibawaan (*authority*), keadilan (*civil right*), perjanjian, kepercayaan, dan keadilan (*contract, trust, and justice exchange*), hukuman (*punishment*), nilai-nilai hidup (*the value of life)* hak milik (*property right and values*), dan kebenaran.[21]

Menurut Kohlberg penalaran atau pemikiran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Oleh karena itu, untuk menemukan perilaku moral yang sebenamya dapat ditelusuri melalui penalarannya. Artinya, pengukuran moral yang benar tidak sekedar mengamati perilaku moral yang tampak, tetapai harus melihat pada penalaran yang mendasari keputusan perilaku moral tersebut. Kohlberg tidak memusatkan perhatiannya pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan seseorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya. Ia menjadikan penalaran moral sebagai pusat kajian, dimana penalaran moral ini menekankan pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik dan buruk.

[21]Sudrajat, " Metode Klafirikasi dalam Pendidikan Moral", Yogyakarta, hlm. 2-3.

Menurut Durkheim, Durkheim mengaplikasikan gagasan prinsip moralnya dalam lingkungan pendidikan yaitu sebagai tempat dalam mengajarkan moralitas, karena bagi Durkheim suatu moralitas yang logis harus dibentuk berdasarkan nalar. Selain itu, tujuan pendidikan yang dipahami yaitu untuk menuntun perilaku seorang manusia sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan tempat yang penting dan khusus untuk menciptakan makhluk baru. Teori yang dimaksud bukanlah teori ilmiah yang bertujuan mengungkapakan realitas melainkan teori pendidikan yang memiliki tujuan jelas yakni menuntun perilaku. Artinya teori ini merupakan persiapan untuk bertindak dengan memberi wawasan ke dalam tindakan tersebut. Dari pemikiran Emile Durkheim teori pendidikan haruslah tersistematis, metodis, dan terdokumentasi yang siap melayani pengajaran dan tentunya mengarah pada moralitas. Artinya bahwa pemikiran pendidikan haruslah berorientasi pada moralitas. Kemudian dalam menerapkan pendidikan moral pada muridnya, beliau mengembangkan unsur-unsur moralitas pada anak. Ia mencari unsur dari moralitas secara mendasar dengan keadaan-keadaan mental yang menjadi akar kehidupan moral, dengan mencari keadaan mental bukan berarti ingin mempengaruhi atau menanamkan keutamaan tertentu melainkan mengembangkan atau bahkan membina melalui meteode-metode yang tepat yang nantinya akan membuat anak dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan manusia.[22]

[22]Peni Astuti, "Pendidikan Moral Emile Durkheim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan", Journal On Education, (Vol. 05, No. 03, 2023).

Metode yang dilakukan Durkheim yaitu : Pertama, dengan metode pembiasaan (membangun disiplin). Untuk membangun disiplin ada dua unsur yang terkait di dalamnya yaitu keinginan adanya keteraturan dan keinginan tidak berlebihan serta penguasaan diri. Kedua, metode hukuman dan penghargaan. Hukuman diperlukan untuk mendukung metode pertama dan lebih menaati kaidah peraturan dan menyampaikan kepada anak tentang otoritas yang interen sehingga mereka mematuhi peraturan tersebut secara spontan dan mempunyai rasa hormat terhadap peraturan. Ketiga, yaitu mengondisikan lingkungan sekolah, dalam menumbuhkan solidaritas pada anak untuk membentuk ikatan terhadap kelompok sosial. Durkheim mengambil sekolah sebagai sebuah titik penting dalam mengembangkan moral pada anak dan sebagai sarana pelatihan anak untuk selalu merasa dirinya berada di lingkungan masyarakat luas sehingga mempunyai solidaritas tinggi terhadap orang lain. Keempat, adalah metode keteladanan. Dalam pendidikan moral Emile Durkheim, keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang pendidik merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya pendidikan moral.[23]

Oleh karena itu pendidikan moral merupakan suatu program pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dapat mengorganisasikan sumber-sumber moral dan disajikan dengan

[23]Dimas Anugrah Robby, "perbandingan Konsep Pendidikan Moral Menurut Pemikiran Emile Durkheim dan Al-Ghazali serta Relevansinya dengan Pendidikan Moral di Indonesia, *Tesis* (Surabaya: Program Magister UIN Sunan Ampel, 2018), hlm. 88-90.

memepertimbangkan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan.[24] Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat yang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat. Pendidikan moral di sekolah merupakan suatu bentuk pengajaran agama yang dapat mempengaruhi perilaku moral. Pendidikan etika yang dilakukan dengan pengajaran agama tentang aturan-aturan berperilaku di sekolah sedikit berpengaruh terhadap pembentukan moral. Banyak orang berfikir yang bertanggung jawab dengan adanya pendidikan moral adalah guru agama saja, padahal masalah moral berkaitan satu sama lain baik dengan program pendidikan maupun dengan masalah lingkungan. Oleh karena itu seluruh kegiatan guru, orang tua, masyarakat di harapkan mampu untuk membantu dan mendukung adanya pencapaian tujuan pendidikan moral.[25]

Tujuan pendidikan moral yaitu untuk membentuk seorang individu dalam melatih kemampuan diri menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan moral bisa dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Tujuan utama dari pendidikan moral adalah untuk membentuk karakter, karena karakter merupakan suatu evaluasi pada diri individu yang dapat memberikan bekal dalam mengambil sikap di setiap situasi.[26] Dengan demikian, pendidikan

---

[24]Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekkerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 22-23

[25]Asti Inawati, "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, (Vol. 3, No. 1, 2017), hlm. 54-55.

[26]Sukatin dan Shoffa Saifilllah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 33-34.

yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak. Pendidikan dengan model seperti ini berorientasi pada perkembangan anak, jadi kualitas anak menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif saja namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakternya maka anak tersebut akan mampu untuk menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya.[27]

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral merupakan sikap seseorang yang dapat dipupuk dan dikembangkan menuju tingkat perkembangan yang sempurna dalam suatu proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu bentuk seorang individu dalam melatih kemampuan diri menuju kehidupan yang lebih baik, baik melalui pengajaran agama maupun pembentukan karakter.

2. Cyberbullying

a. Pengertian *Cyberbullying*

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, teknologi mampu memberikan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan kehidupan saat ini. Bahkan peran teknologi tidak hanya memberikan kemudahan saja, namun teknologi juga dapat memberikan dampak negatif. Salah satu yang

[27]Dapip Sahroni, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran", *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, (Vol. 1, No. 1, 2017), hlm. 116.

terlihat nyata bagaimana teknologi menciptakan dunia kriminalitas yaitu adanya kasus *cyberbullying.*[28]

Cyberbullying merupakan perundungan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok kepada orang lain melalui media sosial dengan cara mengirimkan pesan teks, foto, gambar meme, atau video yang bertujuan untuk memfitnah, mencemooh, menyindir, menghina, melecehkan, mendiskriminasi bahkan mempersekusi orang yang ditujukan.[29]

Fenomena *cyberbullying* tentunya didukung oleh teknologi yang terus berkembang. Semua pengguna memang harus memiliki pengetahuan terkait penggunaan media sosila dan kasus *cyberbullying* sehingga setiap orang dapat menghindari tindakan tersebut terutama pada remaja dan anak-anak. Kejahatan *cyberbullying* banyak mengambil target yaitu remaja dan anak-anak, karena kehidupan mereka masih sangat mudah terpengaruh adanya teknologi digital apalagi di zaman sekarang anak-anak dan remaja tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.[30]

---

[28]Zaskia Putri Aulia Azzahra, dkk, "Pengaruh Teknologi Digital terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 3, 2021), hlm. 9232-9233.

[29]Rahmiwati Marsinun dan Dody Riswanto, "Perilaku *Cyberbullying* Remaja di Media Sosial", *Jurnal Magister Psikologi UMA*, (Vol. 12, No. 2, 2020), hlm. 100.

[30]Fasya Syifa Mutma, "Deskripsi Pemahaman Cyberbullying di Media Sosial Pada Mahasiswa", *Junal Komunikasi*, (Vol. 13, No. 2, 2019), hlm. 169.

Perilaku *cyberbullying* dapat muncul disegala tempat baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. *Cyberbullying* merupakan salah satu bentuk kejahatan yang lebih buruk dibandingkan *bullying* di dunia nyata. Hal ini disebabkan *cyberbullying* bisa mengintimidasi siapapun, kapanpun, dan dimanapun korban berada, karena mudahnya seseorang untuk mengakses media sosial melalui smartphone, laptop, ataupun *chatroom*. Terutama jika komentar-komentar buruk terhadap korban tersebut dapat dipercaya dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan yang sama, maka dampaknya korban akan mengalami depresi dan melakukan tindakan untuk mengakhiri hidupnya. Para pelaku sengaja melakukan hal tersebut agar para korban merasa sakit hati, kemudian merasa stress, mental *down*, dan pelaku pun akan merasakan kesenangan untuk dirinya sendiri.[31]

Melihat maraknya fenomena *cyberbullying* kita bisa mengtahui terkait kondisi yang sebenarnya kasus *cyberbullying* di kalangan remaja dan anak-anak, dapat diketahui bahwa peran orangtua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah itu sangat penting. Sebagai ortua, guru harus bisa menyikapi adanya kasus *cyberbullying* terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral yang ada agar anak-

[31]Indah Asmara Putri, "Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Media Sosial pada Remaja", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Vol. 8, No. 3, 2021), hlm. 126-128.

anak bisa mengerti bahwa itu perbuatan tidak baik, dan kasus *cyberbullying* dapat dicegah dan dihentikan.[32]

Jadi dapat disimpulkan bawa teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah *cyberbullying*, *cyberbullying* merupakan suatu bentuk kejahatan di dunia maya di mana individu atau kelompok melakukan perilaku berbahaya melalui media sosial yang dapat menyebabkan depresi dan stres, sehingga menimbulkan konsekuensi negatif bagi korbannya termasuk meningkatnya penurunan mental, dan potensi kerugian bagi diri mereka sendiri.

b. Bentuk- Bentuk *Cyberbullying*

Adapun bentuk-bentuk *cyberbullying* sebagai berikut :

1. *Flaming* (menyela), yaitu interaksi yang menghina dan mengejek tanpa memikirkan norma-norma di dalamnya. Contohnya mengirim pesan berisi kalimat kasar dan penuh amarah terhadap suatu target.
2. *Harassment* (gangguan/godaan), yaitu berulang kali mengirim pesan kepada seseorang degan kata-kata yang tidak sopan melalui email, pesan, dan sebagainya.

[32]Flourensia Sapty Rahayu, "Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi", *Journal Of Information Systems*, (Vol. 8, No.1, 2012), hlm. 23.

3. *Masquerade*, yaitu berpura-pura menjadi orang lain yang kemudian pelaku mengirim pesan dan memposting foto atau video yang membuatnya terlihat buruk.[33]
4. *Impersonation* (peniruan), yaitu *cyberbullying* yang dilakukan dengan cara menirukan orang lain dan mengirimkan berbagai pesan dan status yang buruk.
5. *Outing* (menyebarkan), yaitu sengaja menyebarkan rahasia atau menyebarkan foto pribadi tentang seseorang yang memalukan dengan maksud dan tujuan tertentu.
6. *Cyberstalking* (mengungkit), yaitu pelecehan *online* yang mencakup ancaman bahaya dengan memberikan komentar menyakitkan.
7. *Denigration* (fitnah/pencemaran nama baik), yaitu mengirim pernyataan berbahaya, tidak benar, atau kejam tentang seseorang yang bertujuan untuk mengumbar keburukan orang lain.
8. *Exclusion* (pengecualian), yaitu mengeluarkan atau memblokir seseorang dengan tujuan untuk mengucilkan seseorang dari grup *online*.[34]

Dari berbagai macam jenis *cyberbullying* yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan, bahwa bentuk *cyberbullying* dititikberatkan pada kekerasan secara verbal (secara tidak

[33]Karyanti Aminudin, *Cyberbullying dan Body Shaming*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm.51.

[34]Nur Ahsin dan Fiki Nu'afi Qurrota Aini, "*Cyberbullying* dalam Persepektif Islam", *Jurnal Informatika UPGRIS*, (Vol. 8, No. 1, 2022), hlm.131.

langsung) yang bertujuan untuk mengganggu kondisi mental maupun psikis korban lainnya.

c. Faktor Penyebab terjadinya *Cyberbullying*

Faktor penyebab terjadinya *Cyberbullying* antara lain

1. Faktor internal yaitu karakteristik kepribadian pelaku yang cenderung dominan kurang empati kepada orang lain, tidak mengerti tentang etika yang baik. Kepribadian seperti ini cenderung menjadi kebiasaan saat bersosial media yang dapat memicu terjadinya *cyberbullying*, karena belum bisa mengambil keputusan secara mandiri.[35]
2. Faktor lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan teman. Keluarga pelaku *cyberbullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, contohnya keluarga yang tidak harmonis, orang tua kurang perhatian, dan orang tua sering menghukum anaknya secara berlebihan. Permasalahan seperti ini cenderung anak akan mempelajari perilaku *cyberbullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Begitupun lingkungan sekolah yang kurang kondusif juga menyebabkan anak menjadi pelaku *cyberbullying*. Sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *cyberbullying* akibatnya anak-anak tidak bisa menghargai dan menghormati. Adapun teman memainkan peranan yang tak kalah pentingnya terhadap

[35]Novita Maulidya Jalal, dkk, "Faktor-faktor *Cyberbullying* pada Remaja", *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, (Vol. 5 No 2, 2021), hlm. 152-153.

perkembangan tingkah laku anak. Anak-anak ketika berinteraksi dengan teman di sekitar sekolah maupun di sekitar rumah juga terdorong untuk melakukan *cyberbullying*. Beberapa anak melakukan *cyberbullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

3. Motivasi, perilaku *cyberbullying* didasari oleh beberapa alasan, diantaranya dendam, marah, dan sakit hati dari perilaku yang pernah diterimanya, sehingga pelaku ingin melakukan balas dendam pada orang lain.
4. Media, perkembangan teknologi yang menyediakan ruang untuk bebas berpendapat serta mengizinkan orang untuk menggunakan akun tak bernama sangat memungkinkan terjadinya *cyberbullying*. Kecepatan hitungan detik informasi dipublikasikan, disebar, dan dibaca oleh orang juga menjadikan faktor terjadinya *cyberbullying*.[36]

Dari berbagai macam faktor penyebab terjdinya *cyberbullying* dapat disimpulkan, bahwa *Cyberbullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal seperti kurangnya empati terhadap orang lain, kurangnya keharmonisan dalam kelompok, kurangnya keharmonisan dalam lingkungan sekolah,

[36]Fransiska Novita Eleanora dan Rabiah Al Adawiyah, *Monograf Pencegahan Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) Pada Anak*, (Purwokerto: CV Pena Persada, 2021), hlm. 16.

dan kurangnya motivasi. Sehingga teknologi, memainkan peran penting dalam mempengaruhi *cyberbullying* karena teknologi memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan perasaan mereka dan mendorong mereka untuk menggunakan media sosial.

d. Dampak *Cyberbullying*

Dampak *cyberbullying* yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Dampak Psikologis

   Cyberbullying pada umumnya terjadi karena memburuknya sebuah hubungan, baik dengan teman dekat maupun pasangan. Kerusakan hubungan yang terjadi serigkali menjadi alasan menyerang lawan melalui media sosial, sehingga berdampak pasa masalah psikologis yang serius. Dampak psikologis berpotensi lebih besar untuk membuat korban mengalami gejala depresi, stress, dan gejala kecemasan.

2. Dampak Sosial

   Cyberbullying memberikan dampak psikososial yang negatif pada korban. Dampak negatif akibat *Cyberbullying* berupa korban mempunyai pengalaman buruk yang kemudian dimarahi orang lain di dunia online yang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan. Selain itu, ketika kekerasan secara online menyebabkan korban menangis, merasa malu, kehilangan teman di sekolah, tertekan dan mengalami masalah sulit tidur setelah perlakuan *cyberbullying.*[37]

[37]Iedam Fardian Anshori, dkk, "Fenomena *Cyberbullying* dalam Kehidupan Remaja", *Jurnal Sosial dan Abdimas*, (Vol. 4, No. 1, 2022), hlm. 29-30.

3. Dampak Akademik

   Cyberbullying memiliki dampak negatif bagi individu di lingkungan sekolah yang dapat berpengaruh pada kemampuan individu. Individu yang menjadi korban *Cyberbullying* akan memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi. Semakin sering korban memperoleh perlakuan, maka semakin memberikan dampak buruk bagi korban di dalam kehidupan. *Cyberbullying* juga berdampak dimana korban merasa tidak nyaman dan tertekan, kondisi tersebut membuat korban tidak semangat untuk melakukan aktivitas dan jarang untuk masuk kelas. Banyak korban yang mengalami kegagalan dalam akademik dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah. Kondisi tersebut dapat meningkatkan angka pengangguran sehingga semakin banyak kasus kenakalan pada remaja.

4. Dampak Fisik

   Dampak fisik dari *Cyberbullying* di media sosial pada remaja yaitu korban yang sulit mengontrol pikirannya dan sikapnya terhadap apa yang dilakukan oleh teman-temannya sehingga membuat korban merasakan dampak fisik yang tidak mengenakkan tersebut, selain itu dengan tipe kepribadian korban yang pemikir membuat korban mudah mendapatkan beban

pikiran yang berpengaruh terhadap masalah kesehatan fisik seperti gangguan tidur, nafsu makan menurun, dan kelelahan[38]

Dari berbagai macam dampak yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan, bahwa *Cyberbullying* merupakan masalah psikologis yang mempengaruhi individu dalam berbagai macam cara. Hal ini menimbulkan seorang individu mengalami depresi, stres, kecemasan, kemarahan, nafsu makan menurun, dan kelelahan. Selain itu juga memiliki dampak negatif di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka dilakukan untuk mencari tema atau judul penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok permasalahan peneliti yaitu sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahreza, mahasiswa UIN Mauana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Urgensi Pendidikan Moral dalam Menangkal Kasus *Cyberbullying* pada Siswa SMK Negeri 4 Malang. Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan dalam bentuk analisis deskriptif yang berfokus pada penerapan pendidikan moral dalam menakal *cyberbullying*. Hasil dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwa perilaku moral pada peserta

[38]Agustin Sukmawati dan Ayu Puput Budi Kumala, "Dampak *Cyberbullying* Pada Remaja di Media Sosial", *Jurnal Alaluddin Scientific Journal Of Nursing*, (Vol. 1, No 1, 2020), hlm.58-59.

didik memang sangat penting dengan adanya kasus *cyberbullying*. Apa lagi dengan adanya pendemi perilaku peserta didik sangat menurun. Untuk mmengatasi adanya kasus *cyberbullying* bapak dan ibu guru mengunakan beberapa cara, yaitu sosialiasai dan menghimbau agar tidak melakukan *bullying* dan memberitahu efek buruk dari membully tersebut, kemudian cara bapak ibu guru BK mengatasi kasus ini yaitu dengan cara mendekati teman dekatnya. Walaupun penelitian ini memiliki kesamaan tetapi juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang sekarang penelitian sekarang untuk jenjang pendidikannya yaitu madrasah, subjek penelitiannya juga berbeda penelitian sekarang untuk guru PAI nya lebih luas seperti guru Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan sebagainya. Kemudian cara menangkal adanya kasus *cyberbullying* juga berbeda karena penelitian sekarang dilakukan di madrasah yang bentuk kegiatan-kegiatannya pasti berbeda tentunya untuk menangkal adanya kasus *cyberbullying*.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Yunita Purwasih pada tahun 2023 yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Degradasi Moral pada Siswa Sekolah Dasar di Era Digital". Hasil penelitian dalam jurnal memaparkan bahwa degradasi moral di era digital adalah fenomena yang sering dibicarakan dan menunjukkan perubahan perilaku moral yang terjadi dalam konteks digital. Di era digital saat ini, kemajuan teknologi yang tak terbatas memiliki efek yang baik dan buruk. Munculnya teknologi internet menyebabkan moralitas anak bangsa semakin merosot. *Smartphone* adalah hasil kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Faktor-faktor yang

mempengaruhi degradasi moral siswa sekolah dasar di era digital termasuk akses mudah ke konten negatif, tren perilaku online yang tidak sehat, kurangnya pengawasan dan bimbingan, dan kurangnya interaksi sosial. Sangat penting bagi sekolah dan orang tua siswa untuk bekerja sama untuk mencegah adanya kasus *cyberbullying* yang dapat menyebabkan siswa tidak bermoral. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menanamkan pendidikan moral dalam adanya kasus *cyberbullying* di era digital. Yang membedakan adalah jenjang pendidikan. Peneliti terdahulu memilih sekolah dasar, sedangkan penelitian sekarang terfokus pada jenjang sekolah menengah keatas.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Jawade Hafidz pada tahun 2021 yang berjudul "*Cyberbullying*, Etika Bermedia Sosial, dan Pengaturan Hukumnya". Hasil penelitian dalam jurnal memaparkan bahwa tindakan *cyberbullying* mempunyai dampak yang lebih buruk daripada tindakan *bully* yang dilakukan secara langsung oleh pelaku di depan korban. Tidak sedikit kasus *cyberbullying* yang akhirnya dibawa ke jalur hukum oleh korban, karena sudah termasuk dalam unsur-unsur tindak pidana. Berinteraksi dalam media sosial juga memiliki etika dan aturan yang harus ditaati. Etika dalam menggunakan media sosial sangat penting, mengingat dengan adanya media sosial yang berdampak bagi orang lain. Dengan menerapkan etika dalam bermedia sosial maka akan terhindar dari hal-hal negatif, bahkan dapat menghindarkan diri dari tindakan yang melanggar hak atau privasi orang lain dan tentunya terhindar dari masalah hukum. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama harus menanamkan pendidikan moral dalam bermedia sosial agar tidak

terjadi adanya kasus *cyberbullying*. Yang membedakan adalah adalah pengaturannya. Peneliti terdahulu memiliki pengaturan terkait hukumnya dalam lingkup sosial atau diluar jenjang pendidikan, sedangkan peneliti sekarang memiliki pengaturan sesuai dengan jenjang pendidikan.

Berdasrkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengambil fokus penelitian "Urgensi Pendidikan Moral dalam Menangkal *Cyberbullying* pada Siswa MAN Kota Tegal".

C. Kerangka Berpikir

Salah satu strategi yang sedang dirancang saat ini adalah terkait penanaman moral pada diri manusia dalam penggunan teknologi informasi. Pada dasarnya pengunaan teknologi tidak hanya memiliki dampak negatif saja, tetapi juga memiliki dampak positif seperti manusia memiliki hak dan kewajiban untuk menghormati dan menghargai satu sama lain. Dalam penggunaan teknologi informasi bukan hanya dibebaskan tanpa adanya aturan-aturan yang ada, akan tetapi terdapat batasan-batasan yang harus diperhatikan dan tidak boleh dilanggar. Terutama pada masa sekarang ini, penggunaan teknologi informasi untuk bermedia sosial sudah menjadi aktivitas sehari-hari yang dapat memudahkan antara individu yang satu dengan individu yang lain saling berinteraksi dan berkomunikasi.[39] Oleh karena itu salah satu strategi yang harus diperhatikan untuk menangkal adanya kasus *cyberbullying* adalah harus memperhatikan moral yang ada, karena moral menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang bertujuan

[39]Jawade Hafidz, "*Cyberbullying*, Etika Bermedia Sosial, dan Pengaturan Hukumnya", *Jurnal Cakrawala* Informasi, (Vol. 1, No 2, 2021), hlm. 17.

untuk menjadikan individu menjadi lebih baik dalam pembentukan kepribadian manusia.

Pendidikan moral adalah suatu bentuk penanaman, pengembangan dan pembentukan akhlak yang ada pada diri seseorang, yang merupakan suatu keutamaan tingkah laku yang wajib dilakukan, diusahakan dan dibiasakan oleh seseorang sejak kecil hingga dewasa. Karena moral seseorang dapat dipupuk dan dikembangkan menuju tingkat perkembangan yang sempurna dalam suatu proses pendidikan.

Kasus *Cyberbullying* merupakan perundungan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok kepada orang lain melalui media sosial dengan cara mengirimkan pesan teks, foto, gambar meme, atau video ke media daring. Proses penyebaran informasi tidak hanya terjadi karena teknologi yang memungkinkan informasi untuk disebarkan tetapi juga karena budaya yang ada di media sosial yang bertujuan untuk memfitnah, mencemooh, menyindir, menghina, melecehkan, mendiskriminasi bahkan mempersekusi orang yang ditujukan.

Urgensi pendidikan moral dalam menangkal *cyberbullying* dapat memberikan pembelajaran tentunya di era modern saat ini, tentunya dalam perilaku moral dan kepribadian manusia yang sungguh memprihatinkan karena adanya berbagai kasus yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja maupun anak-anak yang dapat mengakibatkan frustasi, depresi, keinginan untuk bunuh diri, dan sebagainya. Mencermati kondisi yang ada, maka pendidikan moral merupakan kunci utama dalam membentuk kehidupan manusia ke arah peradaban dan kepribadian yang lebih baik.

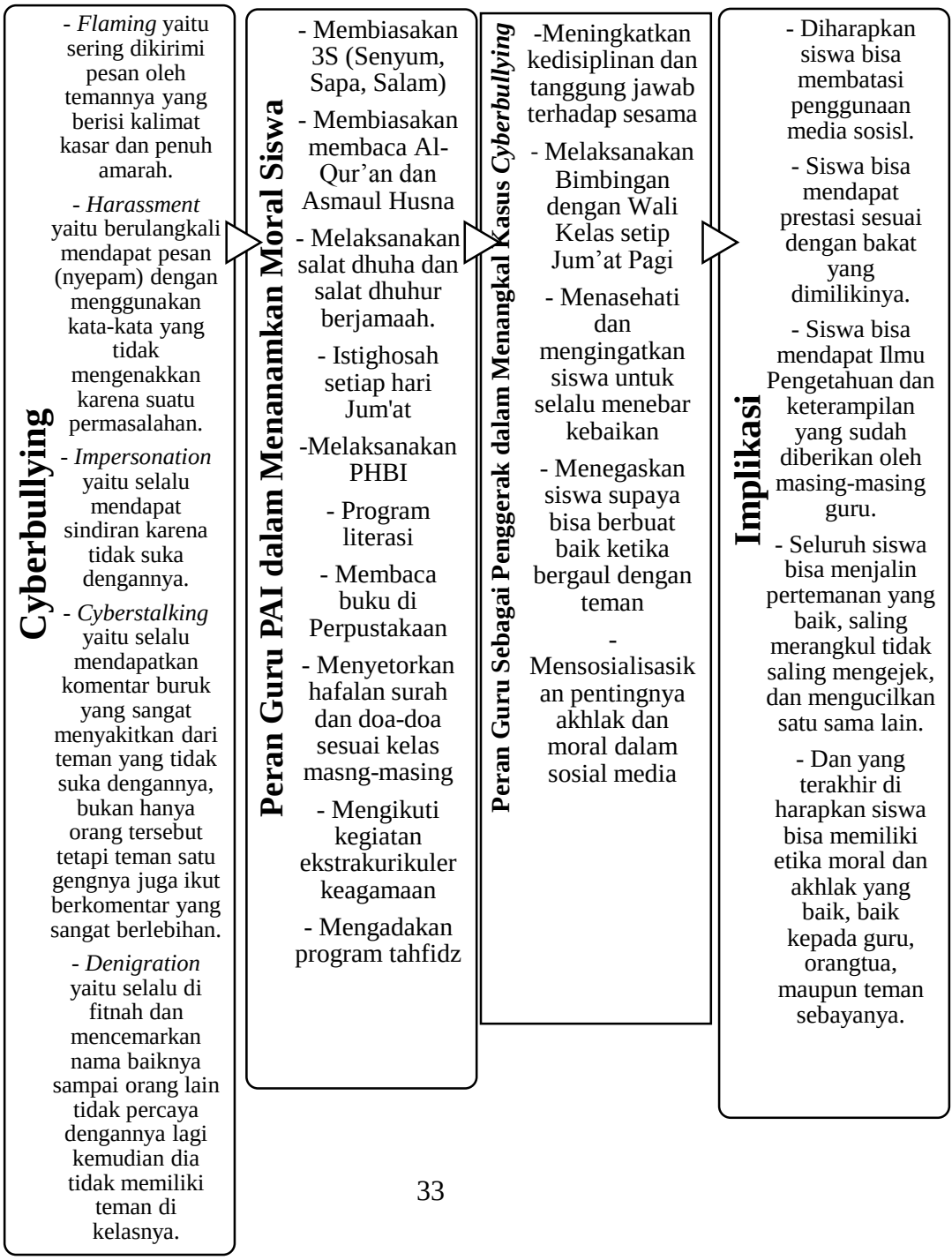
Cyberbullying
- *Flaming* yaitu sering dikirimi pesan oleh temannya yang berisi kalimat kasar dan penuh amarah.
- *Harassment* yaitu berulangkali mendapat pesan (nyepam) dengan menggunakan kata-kata yang tidak mengenakkan karena suatu permasalahan.
- *Impersonation* yaitu selalu mendapat sindiran karena tidak suka dengannya.
- *Cyberstalking* yaitu selalu mendapatkan komentar buruk yang sangat menyakitkan dari teman yang tidak suka dengannya, bukan hanya orang tersebut tetapi teman satu gengnya juga ikut berkomentar yang sangat berlebihan.
- *Denigration* yaitu selalu di fitnah dan mencemarkan nama baiknya sampai orang lain tidak percaya dengannya lagi kemudian dia tidak memiliki teman di kelasnya.
Peran Guru PAI dalam Menanamkan Moral Siswa
- Membiasakan 3S (Senyum, Sapa, Salam)
- Membiasakan membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna
- Melaksanakan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah.
- Istighosah setiap hari Jum'at
-Melaksanakan PHBI
- Program literasi
- Membaca buku di Perpustakaan
- Menyetorkan hafalan surah dan doa-doa sesuai kelas masng-masing
- Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- Mengadakan program tahfidz
Peran Guru Sebagai Penggerak dalam Menangkal Kasus *Cyberbullying*
-Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap sesama
- Melaksanakan Bimbingan dengan Wali Kelas setip Jum'at Pagi
- Menasehati dan mengingatkan siswa untuk selalu menebar kebaikan
- Menegaskan siswa supaya bisa berbuat baik ketika bergaul dengan teman
- Mensosialisasikan pentingnya akhlak dan moral dalam sosial media
Implikasi
- Diharapkan siswa bisa membatasi penggunaan media sosisl.
- Siswa bisa mendapat prestasi sesuai dengan bakat yang dimilikinya.
- Siswa bisa mendapat Ilmu Pengetahuan dan keterampilan yang sudah diberikan oleh masing-masing guru.
- Seluruh siswa bisa menjalin pertemanan yang baik, saling merangkul tidak saling mengejek, dan mengucilkan satu sama lain.
- Dan yang terakhir di harapkan siswa bisa memiliki etika moral dan akhlak yang baik, baik kepada guru, orangtua, maupun teman sebayanya.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Implementasi Pendidikan Moral dalam Menangkal *Cyberbullying* pada Siswa MAN Kota Tegal merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan dasar penelitian melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kondisi yang alamiah. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[40]

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin menghasilkan data deskriptif berupa pengungkapan kata, bersifat tulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang bisa diamati mengenai Implementasi Pendidikan Moral dalam Menangkal *Cyberbullying* pada Siswa MAN Kota Tegal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah MAN Kota Tegal yang beralamat di Jl. Pendidikan Pesurungan Lor, Kecamatan Margadana, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Waktu yang digunakan peneliti untuk

[40]Nana Darna dan Elin Herlina, "Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen", *Jurnal Ekonologi Ilmu Manajemen*, (Vol. 5, No. 1, 2018), hlm. 289.

melakukan penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan sejak tanggal 08 Januari 2024 – 08 Februari 2024, namun penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus.

Alasan peneliti memilih objek MAN Kota Tegal, karena MAN Kota Tegal memiliki kasus *cyberbullying* .

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru PAI, Guru BK, dan Peserta didik untuk mendapatkan informasi ini peneliti menggunakan metode wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti bisa digunakan sebagai penunjang data pokok, bukan merupakan data yang asli dari objek yang diteliti.[41] Data sekunder mencakup data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan dari data sekolah.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah "Implementasi Pendidikan Moral dalam Menangkal *Cyberbullying* pada Siswa MAN Kota Tegal"

[41]Mahfud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 89 dan 152.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

   Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, waka kesiswaan, guru PAI, guru BK, dan peserta didik untuk menggali informasi dalam memperoleh data dan informasi mengenai urgensi pendidikan moral dalam menangkal *cyberbullying*.

2. Observasi

   Observasi merupakan suatu pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan mengamati lingkungan sekolah utuk melihat tingkat moral peserta didik. Kemudian peneliti melakukan pencatatan untuk menguraikan secara benar bagaimana penerapan pendidikan moral dalam menangkal *cyberbullying.*

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada dari hasil observasi dan wawancara agar hasil dapat dipercaya kebenarannya, seperti data-data yang ada di ruang BK, dokumentasi saat melakukan observasi dan dokumentasi saat wawancara berlangsung.[42]

[42]Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 123-149.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai cara, yaitu sebagai berikut :

1. Perpanjangan penelitian, yaitu memberikan waktu kepada peneliti untuk dapat kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap informasi baik informasi yang lama maupun informasi yang baru. Dengan perpanjangan penelitian peneliti bisa mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data benar atau tidak.
2. Triangulasi, adalah pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan berbagai sumber, cara dan waktu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.[43]

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data, peneliti berusaha mencari data yang valid untuk menghasilkan data-data inti yang diperoleh ketika menggali data, yang

[43]Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 180-183.

kemudian data tersebut dirangkum dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian data, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang kemudian disusun berdasarkan kategori yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau uraian singkat yang bertujuan untuk menggabungkan informasi, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.
3. Penarikan kesimpulan, kebenaran dan penerapan data harus selalu diuji untuk memastikan validitasnya. Data yang dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah di pahami. Peneliti menarik kesimpulan yang telah diteliti dengan didukung oleh bukti yang valid.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Sekilas tentang MAN Kota Tegal

MAN Kota Tegal merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Jl. Pendidikan, Pesurungan Lor, Kecamatan Margadana, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. MAN Kota Tegal berdiri pada tanggal 7 Maret 1997. Sebelum adanya gedung MAN Kota Tegal yang berlokasi di Pesurungan Lor, MAN Kota Tegal melaksanakan pembelajaran di MTS Al-Munawar. Setelah melihat jumlah siswa yang semakin meningkat maka pembelajaran pindah di gedung baru yang didirikan di Pesurungan Lor. Sejak pertama kali akreditasi MAN Kota Tegal selalu mendapatkan peringkat "Unggul" dengan nilai "A".[44] Kondisi fisik bangunan sekolah cukup luas dan nyaman untuk di pandang, bangunan dan sarana prasarana yang ada masih kokoh dan sangat layak serta dalam kondisi baik, sehingga dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Kondisi lingkungan yang teduh membuat suasana lebih sejuk dan nyaman untuk belajar. Bangunan di sekitar sekolah

[44]Wawancara dengan Ibu Famelia Widyarini Soetrisno, selaku Waka Kesiswaan, Tanggal 30 Januari 2024, di Ruang PILAM MAN Kota Tegal.

meliputi pemukiman penduduk dan lahan pertanian. Selain itu MAN Kota Tegal dekat dengan kampus STMIK YMI Tegal, pondok pesantren nururrokhayah, beberapa Mall, Hotel, dan lain sebagainya karena letak sekolah berada di pusat kota.[45]

Oleh karena itu MAN Kota Tegal merupakan madrasah yang memiliki Visi dan Misi serta Tujuan yang dapat memajukkan madrasah untuk menjadi lebih baik dengan berbagai macam bentuk kondisi sarana dan prasarana yang baik.

2. Visi dan Misi MAN Kota Tegal

Visi:

"Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Prestasi, Menuju Generasi Qur'ani yang Mampu Berdaya Saing di Era Teknologi"

Misi:

a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai islami dalam kehidupan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, sehingga terbentuk generasi berakhlakul karimah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial) yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
b. Mengembangkan pelaksanaan pembelajaran secara profesional dan bermakna untuk memberi bekal yang memadai bagi peserta didik agar menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan,

[45]Observasi, Tanggal 8 Januari 2024, di Lingkungan MAN Kota Tegal.

teknologi dan keterampilan, serta memiliki moralitas yang islami.

c. Menumbuhkan dan membangkitkan generasi qur'ani yang berkualitas.
d. Mempersiapkan generasi yang kreatif, inovatif, dan produktif serta mampu berdaya saing di era teknologi.[46]

3. Keadaan Siswa MAN Kota Tegal

Siswa merupakan subjek dan objek dalam pendidikan. Aktivitas pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya keterlibatan siswa. Oleh sebab itu, guru dan siswa merupakan dwi tunggal, yang artinya keduanya tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Adapun keadaan siswa MAN Kota Tegal pada tahun pelajaran 2023/2024 disajikan dalam bentuk tabel berikut.[47]

Tabel 1 Data Jumlah Siswa dan Siswi MAN Kota Tegal

Kelas X	**Jumlah**	**Kelas XI**	**Jumlah**	**Kelas XII**	**Jumlah**
XA	34	MIPA 1	42	MIPA 1	36
XB	35	MIPA 2	41	MIPA 2	36
XC	37	MIPA 3	41	MIPA 3	34

[46]Hasil Dokumentasi Penelitian, Tanggal 8 Januari 2024.
[47]Hasil Dokumentasi Penelitian, Tanggal 5 Februri 2024.

XD	44	MIPA 4	41	MIPA 4	35
XE	42	MIPA 5	41	IPS 1	31
XF	42	IPS 1	40	IPS 2	32
XG	42	IPS 2	39	IPS 3	28
XH	42	IPS 3	38	IPS 4	27
XI	40	IPS 4	38	IPS 5	32
XJ	42	IPS 5	38	AGAMA	36
XK	43	IPS 6	38		
XL	40	AGAMA	40		
Total	483	Total	482	Total	327

4. Keadaan Guru dan Tendik MAN Kota Tegal

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina siswa, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah. Di pundaknya terletak tugas dan tanggungjawab yang berat dalam upaya mengantarkan siswa ke tujuan pendidikan yang dicita-citakan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu kompenen penting dalam proses pembelajaran di lembaga

pendidikan adalah keberadaan tenaga pendidik yang mana komponen ini tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain.[48]

Tabel 2 Data Guru dan Tendik MAN Kota Tegal

Nama Lengkap	**NIP**	**Tugas**	**Mata Pelajaran**
Dr. Drs. H. Tobari, M.Ag.	'196606261992031002	Kepala Madrasah	
Kalimudin S.Pd.I.	'196603272007011016	Guru Mapel	Al-Qur'an Hadist
Satori S.Pd.I.	'198909072023211023	Guru Mapel	Fiqih
Eny Hidayati Haryanti S.Ag.	'197612262005012004	Guru Mapel	Bahasa Arab
Khilmah S.Ag.	'197307032002122002	Guru Mapel	Fiqih
Nafisatun Uyun S.Th.I.	'198605052023212059	Guru Mapel	Al-Qur'an Hadist
Drs. Imam Abdan M.M.	'196610051998031001	Guru Mapel	Bahasa Arab
Masruroh S.Ag.	'197107222014112002	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
Rofii S.Ag., M.Pd.I.	'197308032007011025	Guru Mapel	Aqidah Akhlak

[48]Hasil Dokumentasi Penelitian, Tanggal 10 Januari 2024.

Tuftakhu Abwabur S.Ag., M.Pd.I.	'197409022005011004	Guru Mapel	Fiqih
Famelia Widyarini S.Ag.	'197501022007012027	Guru Mapel	Aqidah Akhlak
Dra. Djuniati Astuti	'196706172005012001	Guru Mapel	PKN
Risky Hanna Rahmasari S.Pd.I.	'198304222023212022	Guru Mapel	SKI
Etik Setiyowati S.H.	'197601252007102002	Guru Mapel	PKN
Akhmad Wahyudin	'197706102023211006	Guru Mapel	Al-Qur'an Hadist
Ismi Hardini S.Sos.	'198803162019032014	Guru Mapel	PKN
Alwi Zakie Yahya S.Sos.		Guru Mapel	BK
Fahiya Alamatul K. S.Pd.		Guru Mapel	Bahasa Arab
Toatun		Guru Mapel	SKI
Rahmahani Nur Safitri S.Ag.		Guru Mapel	Al-Qur'an Hadist

Ahmad Muta'aliful S.Ag.		Guru Mapel	Ilmu Hadist
Vita Fadillah		Guru Mapel	BTQ
Ahmad Sahal		Guru Mapel	Bahasa Arab
Turati M.Si.	'197704162005012004	Guru Mapel	Biologi
Wahyu Utama S.Pd.	'197505102005011005	Guru Mapel	Geografi
Sri Rejeki S.E.	'197309222005012002	Guru Mapel	Ekonomi

5. Daftar Nama dan Kasus Siswa MAN Kota Tegal

Siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan, oleh karena itu siswa di perintahkan untuk berbuat baik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, karena saat ini banyak sekali kasus yang terjadi di MAN Kota Tegal contohnya yaitu seperti kasus-kasus yang ada di BK. Berikut beberapa data kasus yang ada:[49]

Tabel 3 Data kasus Siswa dan Siswi MAN Kota Tegal

No	Nama Siswa	Kelas	Kasus	Penyelesaian
1.	Wira Maulud	X	Sering datang terlambat	Pembinaan siswa

[49]Hasil Dokumentasi Penelitian, Tanggal 10 Januari 2024.

2.	Galang Rizki	X	Sering datang terlambat	Pembinaan siswa
3.	Wahyu Jaya	X	Sering datang terlambat	Pembinaan siswa
4.	M. Fahmi	X	Tidak berangkat tanpa keterangan	Pemanggilan orang tua
5.	Saputra	X	Berkelahi di media sosial	Pembinaan siswa
6.	Afrizal Dwi	XI	Tidak berangkat tiga hari tanpa keterangan	Pemanggilan siswa dan orang tua
7.	M. Afandi	XI	Tidak mengikuti upacara bendera	Memeberi nasihat
8.	M. Zaki	XI	Tidak mengikuti upacara bendera	Memeberi nasihat
9.	Adib Sarwaguna	XI	Tidak mengikuti	Memeberi nasihat

			upacara bendera	
10.	Moh. Ardi	XI	Saling mengejek karena unggahan di media sosial	Menasehati dan memanggil keduanya
11.	A. Doifan	XII	Bolos sekolah selama tiga hari	Pembinaan siswa dan pemanggilan orang tua
12.	M. Agil	XII	Bolos sekolah selama tiga hari	Pembinaan siswa dan pemanggilan orang tua
13.	Shidqy Rafi	XII	Terlambat datang ke madrasah 2x	Pembinaan siswa
14.	M. Alwi	XII	Terlambat datang ke madrasah 2x	Pembinaan siswa
15.	Wisnu Daffa	XII	Terlambat datang ke madrasah 2x	Pembinaan siswa

B. Analisis data penelitian dan pembahasan penerapan pendidikan moral dalam menangkal *Cyberbullying* Pada Siswa MAN Kota Tegal

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Moral Siswa

MAN Kota Tegal merupakan madrasah yang mampu menerapkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Moral dan akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan. Seperti apa yang dikatakan oleh Ibu Famel selaku waka kesiswaan dan perwakilan dari kepala madrasah beliau menjelaskan bahwa : *"Pendidikan moral itu sangat penting untuk diterapkan pada siswa siswi MAN Kota Tegal. Karena dengan adanya pendidikan moral maka siswa bisa menanamkan nilai-nilai moral yang ada terutama dalam menuntut ilmu di madrasah, dengan adanya siswa menuntut ilmu maka siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu membentuk moral dan akhlak yang baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu sekali siswa dan siswi untuk ditanamkan nilai-nilai moral yang ada, karena untuk mengurangi berbagai macam kasus yang ada terutama adanya kasus cyberbullying. Oleh karena itu dari pihak madrasah beruaha semaksimal mungkin untuk membentuk moral dan akhlak siswa dari berbagai suatu kebiasaan di madrasah, dan*

sosialisasi terkait adanya penanaman moral maupun pencegahan terhadap bahayanya kasus cybrbullying. ''[50]

Situasi yang ada di sekolah tentunya sangatlah penting terutama dalam menanamkan nilai-nlai moral. Penanaman moral dapat dilihat dari berbagai macam bentuk kegiatan dan pembiasaan yang ada. Dengan adanya suatu pembiasaan maka siswa dapat melihat bagaimana kondisi yang ada di sekolah. Penerapan pendidikan moral, pendidikan akhlak, dan pendidikan karakter di MAN Kota Tegal dibilang masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melaksanakan observasi, pada saat melaksanakan observasi tingkat moral, akhlak, dan karakter siswa masih sangat memprihatinkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dapat dilihat ketika di luar kelas masih banyak siswa yang belum mematuhi peraturan yang ada, ketika berjalan dan berbicara masih kurang sopan, dan emosional ketika di luar kelas masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa dan perilaku siswa ketika di dalam kelas, ketika di dalam kelas siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, ada yang berbicara sendiri, ada yang main hp sendiri, hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran yang ada pada diri individu siswa. Oleh karena itu pendidikan moral, pendidikan akhlak, dan pendidikan karakter siswa dibilang sangat penting untuk diterapakan.[51]

[50]Wawancara dengan Ibu Famelia Widyarini Soetrisno, selaku Waka Kesiswaan, Tanggal 30 Januari 2024, di Ruang PILAM MAN Kota Tegal.

[51]Observasi, Tanggal 8 dan 9 Januari 2024, di Lingkungan MAN Kota Tegal.

Bentuk kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan oleh siswa yaitu dengan :

- Membiasakan 3S (Senyum, Sapa, Salam)

  Penerapan 3S (senyum, sapa, salam) merupkan suatu bentuk kebiasaan yang dilakukan di MAN Kota Tegal yang memiliki peran sangat penting untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Penerapan 3S dilakukan oleh seluruh guru, siswa, tenaga pendidik, dan lain sebagainya. MAN Kota Teegal menerapkan 3S karena untuk menanamkan nilai moral yang ada tentunya dalam menjalalin interaksi, dengan adanya interaksi yang baik maka akan tercipta suasana yang efektif.

- Mebiasakan Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna

  Membiasakan membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna tentunya sangat penting untuk diterapkan dalam sehari-hari karena membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna merupakan kunci bekal untuk di akhirat nanti. Pembiasaan ini dilakukan setiap sebelum pembelajaran dimulai yang dipimpin oleh salah satu siswa yang berada di ruang guru, kemudian ditirukan oleh seluruh guru dan siswa MAN Kota Tegal.

- Melaksanakan Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah

  Melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan di MAN Kota Tegal, pada saat jam pertama siswa di perintahkan untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah terlebih dahulu kemudian baru siswa istirahat. Pada saat shalat dhuhur juga sama siswa diperintahkan untuk

shalat dhuhur terlebih dahulu dan dilanjutkan kultum oleh siswa. Siswa diperintahkan untuk shalat berjamaah karena untuk melatih siswa dalam meningkatkan ilmu agama, supaya ketika siswa lulus siswa bisa menerapkannya dengan baik.

- Melaksanakan Istighosah setiap Hari Jum'at

  Istighosah dilakukan setiap hari Jum'at yang bertempat di masjid nurul hikmah. Istighosah di ikuti oleh seluruh guru, karyawan, dan siswa MAN Kota Tegal. Tujuan di adakannya istighosah yaitu untuk mempererat tali silaturahmi, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dan memberikan kesempatan memohon pertolongan supaya siswa MAN Kota Tegal di jauhkan dari hal-hal yang tidak baik, siswa memiliki banyak prestasi, lulus dengan hasil yang memuaskan, dan MAN Kota Tegal bisa lebih maju lagi.

- Melaksanakan PHBI

  Pelaksanaan PHBI selali dilaksanakan di MAN Kota Tegal seperti isra mikraj, hari raya idul fitri, hari raya idul adha, dan maulid nabi. Kegiatan tersebut dilakukan agar kita semua dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

- Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

  Kegiatan esktrakurikuler keagamaan di ikuti oleh seluruh siswa MAN Kota Tegal, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada yaitu hadroh, tilawah, MTQ, rohis, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan supaya siswa mampu meningkatkan moral yang ada. Dengan adanya siswa mengikuti kegiatan tersebut maka

pemahaman yang dimiliki siswa bisa bertambah sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- Melaksanakan program literasi

  Program literasi diadakan oleh seluruh siswa MAN Kota Tegal pada saat satu jam sebelum pulang sekolah. Melaksanakan program literasi tentunya sangat penting untuk diterapkan siswa dan siswi MAN Kota Tegal, karena program literasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengambil informasi.

- Membaca buku di Perpustakaan

  Membaca buku di perustakaan adalah salah satu kebiasaan siswa ketika jam pelajaran kosong atau pada saat jam istirahat, siswa sangat nyaman ketika membaca buku di perpustakaan karena suasananya yang tenang. Membaca buku tentunya hal yang sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan untuk siswa.

- Menyetorkan hafalan surah dan doa-doa sesuai kelas masng-masing

  Menghafalakan surah dan doa dilaksanakan setiap sabtu pagi, setiap siswa menyetorkan hafalannya sesuai dengan buku hafalannya kepada guru PAI. Didalam buku sudah ada apa yang harus siswa baca, karena setiap kelas sistem hafalannya berbeda. Manfaat penanaman moral ini yaitu untuk bekal siswa nantinya tentunya dalam kehidupan sehari-hari.

- Mengadakan program tahfidz

  Program tahfidz baru diadakan dua tahun yang lalu, program tahfidz ini tidak di wajibkan untuk siswa tetapi bagi siswa yang berminat dan mampu untuk mengabdi di IBS Nurul Hikmah. Program tahfidz dilaksanakan setiap hari setiap pulang sekolah, program tahfidz tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi ketika di pondok juga, tujuan diadakannya program taahfidz yaitu untuk bekal siswa kedepanya, karena dengan adanya program tahfidz maka siswa mampu memahami dan mengetahui arti penting dalam kemmampuan meghafal Al-qur'an.

Hal ini sama dengan pendapat dari bapak Rofi'i selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa: *" Pembentukan moral dan akhlak peserta didik dapat dilakukan dari beberapa bentuk kegiatan dan pembiasaan yang ada seperti melaksanakan teori dan praktek dalam pembelajaran, shalat berjamaah, istighosah, penerapan bacaan-bacaan dan tingkah laku peserta didik di sekolah. Dengan siswa menerapkan suatu kegiatan dan pembiasaan yang ada maka kualitas moral dan akhlak peserta didik dapat berubah dan meningkat sedikit demi sedikit."* [52]

Menurut Isyana, Resti, dan Istiqomah perwakilan dari kelas X mereka mengatakan bahwa "*Penerapan nilai-nilai yang ada di sekolah sudah dilaksanakan dengan baik seperti sholat berjamaah, tadarus, istighosah, maulid nabi, membaca buku di perpustakaan, penerapan*

[52]Wawancara dengan Bapak Rofi'i, selaku Guru Aqidah Akhlak, Tanggal 15 Januari 2024, di Ruang PILAM MAN Kota Tegal.

3S, dan lain sebagainya. Karena dengan adanya penerapan nilai-nilai moral maka bisa membuat siswa lebih baik dan terhindar dari adanya kasus yang ada terutama kasus cyberbullying. Karena kasus cyberbullying merupakan suatu bentuk kejahatan yang dapat menyakiti perasaan orang lain melalui media sosial yang dampaknya sangat buruk bagi korban oleh karena itu perlu sekali siswa dan siswi MAN Kota Tegal mengetahui bagaimana pentingnya penggunaan teknologi yang baik."[53]

Peran guru PAI dalam melaksanakan pendidikan moral yaitu dapat memberikan petunjuk yang baik kepada peserta didiknya sehingga mampu meningkatkan moral peserta didik yaitu dengan mengendalikan tingkat emosional siswa yang sangat tinggi. Terutama pada wali kelas, wali kelas mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan moral dan akhlak siswa, terutama ketika wali kelas memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang dilaksankan setiap hari Jum'at pagi jam pertama. Dengan adanya bimbingan dan arahan oleh wali kelas maka kualitas moral dan akhlak siswa dapat meningkat walaupun bertahap prosesnya.

Peran guru dalam mendidik, membimbing, dan membiasakan kebiasaan baik siswa di sekolah tentunya sangatlah penting, guru harus bisa mengendalikan tingkat emosional siswa yang sangat tinggi, karena di masa remaja tingkat emosional siswa dan siswi MAN Kota Tegal

[53]Wawancara dengan Isyana Khusni, dkk, selaku Siswi Kelas X, Tanggal 20 Januari 2024, di Perpustakaan MAN Kota Tegal.

tentunya sangatlah tinggi oleh karena itu guru harus bisa memberikan nasihat kepada peserta didik dari mulai program softkill pada awal pembelajaran, sosialisasi dan juga melalui internalisasi ketika pembalajaran didalam kelas. Dengan guru memberikan pembiasaan yang ada di sekolah maka siswa bisa mengerti dan berfikir bagaimana pentingnya pendidikan moral dalam kehidupan sehari-hari.[54]

Menanamkan pendikan moral tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja terutama bapak dan ibu guru, tetapi juga dari peran keluarga tentunya orang tua. Peran orang tua sangatlah penting dalam menanamkan moralitas dan karakter yang ada pada diri anak, sebagai orang tua harus bisa membiasakan dan mendidik anaknya agar bisa berbuat baik, berperilaku baik, dan berkegiatan yang baik, baik ketika di rumah maupun di sekolah karena tanggung jawab anak adalah orang tuanya bukan dari guru yang ada di sekolah saja. Jika orang tua membiasakan kebiasaan yang buruk kepada anak maka anak juga akan membiasakan kebiasaan yang buruk juga sehingga anak memiliki kemroston moral dan karakter yang tidak baik, tetapi jika orang tua mampu mendidik, membimbimbing, dan membiasakan anak dengan baik maka anak juga akan membiasakan kebiasaan yang baik juga, baik di lingkungan keluarga, di lingkungan rumah, maupun di lingkungan

[54]Ajmain dan Marzuki, "Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta", *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, (Vol. 16 No 1, 2019), hlm. 110 dan 111.

sekolah sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak bisa memiliki moral, akhlak, dan karakter yang baik.[55]

Penanaman moral yang diterapkan siswa di sekolah tidak dari pendidikan akhlaknya saja tetapi juga dari pendidikan akidahnya. Karena suatu kebiasaan dapat dilihat dari religiusnya jika akidahanya benar maka akhlaknya juga benar, oleh karena itu dengan adanya aqidah dan akhlak yang baik maka siswa mampu memberikan suatu keberhasilan dan keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai moral yang ada. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab : 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا ﴿٢١﴾

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah (QS. Al-Ahzab/33: 21).[56]

Menurut tafsir Al-Azhar ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah adalah teladan bagi manusia dalam segala hal, termasuk di medan perang. Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu dalam semua ucapan dan perilakunya, baik pada masa damai maupun perang. Namun, keteladan itu hanya berlaku bagi

[55]Ahmad Wildan Rifki, "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 2 No 2, 2022), hlm. 48.

[56]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 670.

orang yang hanya mengharap rahmat Allah, tidak berharap dunia, dan berharap hari Kiamat sebagai hari pembalasan dan berlaku pula bagi orang yang banyak mengingat Allah karena dengan begitu seseorang bisa kuat meneladani beliau. Oleh karena itu patut untuk diteladani bagaimana pentingnya membentuk mora pada siswa sehingga siswa mampu berfikir dan memiliki tujuan ketik akan melakukan suatu hal tentunya dalam berperilaku sehari-hari.[57]

Ketika peneliti melakukan observasi di lapangan peneliti juga melihat bahwa penanaman moral yang dilakukan oleh siswa sangat terlihat terutama dalam menjalankan suatu kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah dari mulai penerapan 3S ketika siswa berangkat berjabat tangan dengan guru, membiasakan tadarus dan membaca asmaul husna ketika bel sudah berbunyi, membiasakan shalat dhuha dan dhuhur berjamah, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan membaca buku di perpustakaan ketika jam pelajaran kosong, membiasakan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan-keagamaan lainnya yang tentunya dapat membentuk moral dan akhlak siswa.[58]

Pendidikan Agama yang ada di MAN Kota Tegal dibilang sangat luar biasa, karena MAN Kota Tegal memiliki pembelajaran agama yang banyak tidak hanya PAI saja tetapi ada Aqidah Akhlak, Al-Qur'an

[57]Dr. Hamka, *Tafsir Al-Ahzar*, (Depok: Gema Insani, 2018), Jil. 8, hlm. 156.

[58]Observasi, Tanggal 18 dan 19 Januari 2024, di Lingkungan MAN Kota Tegal.

Hadits, SKI, Fiqih, dan Al-Qur'an Hadits oleh karena itu untuk menerapkan nilai-nilai moral dibilang sudah cukup baik. Walaupun penerapan yang dilakukan di sekolah sudah cukup baik dan siswanya belum bisa dewasa dan emosionalya masih sangat tinggi tetap saja untuk menanamkan nilai-nilai moral cukup sulit karena semua dapat berjalan dengan baik tergantung pada masing-masing siswa meskipun guru sudah mendidik, membimbing, dan mengajarkan dengan sangat baik.

Pendidikan Agana Islam bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan trampil dalam melaksanakan tugas dan ibadah, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral yang baik. Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan transfer moral bersifat universal, diharapkan anak siswa mampu menghargai kehidupan orang lain, tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri.[59]

2. Peran Guru Sebagai Penggerak dalam Menangkal Kasus *Cyberbullying*

Kemrosotan moral dan akhlak di zaman sekarang ini dibilang sangat memprihatinkan. Apalagi di zaman sekarang penggunaan gadget sangat luar biasa dari mulai anak-anak hingga orangtua, tentunya para remaja yang emosionalnya tinggi dan bermain gadget tidak bisa di

[59]Haizatul Faizah1, Abdul Khobir, "Tantangan Pendidikan di Era Millenial", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 7 No. 4, 2023), hlm. 2463.

kendalikan sehingga mampu menyebabkan berbagai macam kebiasaan yang tidak baik terutama dalam penanaman moral dan akhlak. Dengan adanya pembiasaan yang ada di sekolah maka bisa membuat siswa mengerti bagaimana pentingnya pendidikan moral dan akhlak.[60]

Penerapan pendidikan moral tentunya sangatlah penting dalam menangkal adanya *cyberbullying*. Menurut Bapak Alwi selaku guru BK beliau mengatakan "*kasus-kasus yang terjadi di sekolah bukan karena kurangnya kontrol saja, tetapi juga karena kurangnya sinergi sekolah dengan orangtua, kurangnya peran orangtua dalam mendidik anak juga dapat berdampak buruk bagi anak terutama di zaman sekarang zamannya era digital yang tentunya bisa membuat anak menjadi susah udah dikendalikan*."[61]

Hal ini sangat dirasakan sekali ketika peneliti melakukan obseravsi, banyak sekali anak yang belum bisa mengontrol emosionalnya dan ucapannya ketika di sekolah baik ketika di dalam kelas, di kantin maupun ketika mereka sedang berjalan. Terkadang mereka tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak baik dan mampu menyakiti perasaan orang lain, apalagi di zaman sekarang zamannya era digital ketika mereka mengetik sesuatu tidak bisa melihat situasi dan kondisi, mereka asal mengetik saja padahal itu semua dapat

[60]Alivia Maghfiroh dan Sofa Muthohar, "Pendidikan Tasawuf: Sebuah Pendekatan dalam Membangun Moralitas Anak Bangsa", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 9 No 1, 2023), hlm. 54 dan 55.

[61]Wawancara dengan Bapak Alwi Zakie Yahya, selaku Guru BK, Tanggal 23 Januari 2024, di Ruang BK MAN Kota Tegal.

menyakiti orang lain terutama ketika mereka saling sindir menyindir di media sosial.[62]

Seperti yang dikatakan oleh Liana, Zakiya, dan naya selaku perwakilan dari kelas XII mereka mengatakan bahwa: "*Kejahatan - kejahatan yang ada di dunia maya tentunya sangat menakutkan karena kejahatan tersebut dapat terjadi karena adanya seseorang yang memancing terhadap dirinya kemudian menyebarluaskan ke media sosial, hal seperti ini dapat membuat korban memiliki dampak yang buruk ketika di zaman sekarang ketika kita tidak bisa membatasi adanya penggunaan teknologi apalagi menyalahgunakan penggunaan teknologi yang ada. Oleh karena itu kita harus bisa membatasi adanya penggunaan teknologi dan mampu membiasakan kebiasaan yang baik agar terhindar dari adanya kasus-kasus yang ada terutama kasus cyberbulling".*[63]

Masa remaja adalah masa yang sulit untuk di kontrol sehingga dapat memunculkan kasus-kasus yang ada di MAN Kota Tegal seperti:

1. Memberikan kalimat kasar dengan penuh amarah
2. Menyepam dengan menggunakan kalimat kasar
3. Menyindir teman satu sama lain
4. Memberikan dan mendapat komentar buruk
5. Memfitnah dan mencemarkan nama baik

[62]Observasi, Tanggal 24 Januari 2024, di Lingkungan MAN Kota Tegal.

[63]Wawancara dengan Liana Indri Apriani, dkk, selaku Siswi Kelas XII, Tanggal 16 Januari 2024, di Perpustakaan MAN Kota Tegal.

Hal ini sangat dirasakan karena tentunya semua siswa dapat bermain handphone dan media sosial yang dapat mengakibatkan kemrosotan moral semakin meningkat. Demi menangkal adanya kasus-kasus yang ada terutama *cyberbullying* maka pihak BK berusaha semaksimal untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik supaya peserta didik bisa mengerti dan memahami sehingga peserta didik mampu mengurangi adanya kasus *cyberbullying*.

Tugas guru dalam menangkal adanya kasus cyberbullying yaitu guru diperintahkan untuk:

1. Menasehati dan membimbing siswanya
3. Mendidik siswanya dengan tegas
4. Memberikan pengertian kepada siswa
5. Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap sesama
6. Melaksanakan Bimbingan dengan Wali Kelas setip Jum'at Pagi
7. Mensosialisasikan pentingnya akhlak dan moral dalam sosial media

Secara individu siswa menyadari bahwa yang mereka lakukan merupakan bagian dari anggota kelompoknya, maka secepat itulah pada umumnya individu menyadari bahwa aturan-aturan perilaku yang boleh, harus atau dilarang melakukannya. Proses penyadaran tersebut berangsur tumbuh melalui interaksi dengan lingkungannya dimana siswa itu mungkin mendapat larangan, suruhan, pembenaran/ persetujuan, kecaman/celaan, atau merasakan akibat-akibat tertentu

yang mungkin menyenangkan atau memuaskan atau mungkin pula mengecewakan dari perbuatan-perbuatan yang dilakukannya.[64]

Oleh karena itu guru memiliki peranan yang sangat penting tentunya ketika di sekolah, guru harus bisa membimbing dan mendidik dengan snagat baik supaya siswa melakukan hal-hal yang tidak inginkan terutama dengan adanya kasus *cyberbullying.* Kasus *cyberbullying* merupakan kasus yang berat dibanding dengan *bully, cyberbullying* ini merupakan suatu bentuk kejahatan yang ada di dunia maya yang mampu menyakiti perasaan orang lain terutama di zaman sekarang, banyak sekali anak-anak yang menyalah gunakan adanya penggunaan teknologi sehingga dapat membuat dampak buruk bagi orang lain. Tentunya di zaman sekarang banyak sekali anak sekolah yang sulit untuk di kontrol tentunya dalam memberikan perkataan-perkataan buruk di media sosial yang berkaitan dengan cemoohan, menyebar foto, menyindir, berkata kasar, memfitnah, dll. Oleh karena itu tentunya sebagai guru harus memberikan pengertian kepada siswanya supaya siswanya bisa menghindari adanya kasus-kasus yang ada sekarang terutama *cyberbullying.*[65]

Dalam menangani kasus ini tidak hanya guru BK saja tetapi guru-guru yang lain juga harus ikut membantu terkait dengan pembentukan moral peserta didik. Tugas guru adalah mendidik dan membimbing siswanya supaya siswa bisa menerapkan nilai-nilai moral yang ada di

[64]Ngalimun dan Ihsan, Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiah, (Yogyakarta: Litera, 2020), hlm. 47.

[65]Ana Maritsa, dkk, "Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan", *JurnalPenelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, (Vol. 18 No 2, 2021), hlm. 92.

sekolah, tanpa adanya guru dan orang tua dalam mendidik maka anak semakin tidak terarah, jika anak akan berbuat baik maka harus dibimbing dengan baik, keberhasilan anak akan tercapai jika anak mampu belajar dan beretika dengan baik. Selain itu guru juga harus bisa meberikan arahan terkait adanya kasus-kasus yang ada terutama *cyberbullying*. Dengan adanya guru memberikan arahan maka siswa dapat berfikir ketika siswa akan melakukan hal tersebut sehingga siswa tidak jadi melakukan hal tersebut dan mampu membiasakan menerapkan nilai-nilai moral yang baik sehingga dapat menangkal adanya *cyberbullying* pada siswa MAN Kota Tegal. [66]

Dengan adanya penerapan pendidikan moral dan pendidikan akhlak di MAN Kota Tegal maka seluruh guru bisa menanamkan dan membentuk nilai nilai moral dan akhlak yang baik, sehingga dengan adanya penanaman nilai yang baik maka siswa juga akan membentuk pendidikan yang baik juga terutama dalam moralitas yang ada dalam diri peserta didik.[67]

Sekolah mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat khusus untuk menciptakan sesuatu yang baru. Pendidikan moral akan berhasil apabila, guru memberi stimulus agar siswa bisa memberi respon yang sesuai dengan keinginan guru, selain itu juga guru harus bisa memberi respon yang baik tentunya dalam menciptakan kondisi

[66] Syaikh Az-Zarnuji, "Kitab Ta'lim Muta'alim", (Surabaya: *Mutiara Ilmu*, 2009), hlm. 40-42

[67]Akuardin Harita, dkk, "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (Vol. 2 No 1, 2022).

belajar yang lebih kondusif. Agar tujuan pendidikan moral dapat tercapai, guru dapat memberi hadiah kepada anak yang berhasil dan hukuman bagi yang gagal, namun dalam koridor memanusiakan manusia. Proses stimulus dan respon dalam pendidikan moral harus diberikan terus menerus dan terprogram, sehingga anak akan memiliki pendidikan yang dapat merubah perilaku. [68]

Pada dasarnya tujuan pendidikan moral di sekolah membantu anak mempertinggi tingkat pertimbangan, pemikiran, dan penalaran moralnya. Tingkat pemikiran dan pertimbangan moral terbukti secara empiris dapat ditingkatkan melalui pendidikan moral. Sebagai suatu lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral bagaimana anak itumenjadi pintar dan cerdas sebagaimana diharapkan oleh orang tuanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan dan pembelajaran berperan sangat penting dalam pembentukan moral dan akhlak siswa. Baik pembentukan moral yang dilakukan dari teman sebaya maupun guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Sehingga dengan adanya penanaman moral maka bisa memunculkan banyak individu-individu yang memiliki moral dan akhlak yang baik.

3. Faktor Pendukung dalam Menunjang Pendidikan yang Kondusif dan Berhasil

[68]Haidar Hasan dan Afifah Istiqomah, "Strategi Pembelajaran Guru PPKN Dalam Membentuk dan Mengembangkan Karakter Siswa", *Jurnal Penelitian*, (Vol. 4, No 2, 2022), hlm. 149 dan 150.

Faktor pendukung yang ada di MAN Kota Tegal tentunya dilakukan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan mempermudah guru pada saat proses belajar mengajar. Hal ini sangat terasa sekali ketika peneliti melaksanakan observasi yaitu peneliti merasakan mulai dari fasilitas dan juga sarana prasarana yang ada di sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas sangat membantu sekali dalam melaksanakan pembalajaran tentunya dalam menanamkan moral dan akhlak yang ada pada diri peserta didik.[69]

Seperti yang di katakan oleh Ibu Nafis selaku guru Al-Qur'an hadits bahwa *"Penerapan yang ada dapat terjadi karena Pendidikan Agama yang sudah tinggi sehingga untuk menerapkan pendidikan moral dan pendidikan akhlak sudah cukup baik. Hal ini dapat terjadi karena sekolah memiliki kerja sama yang baik antara pemangku kebijakan, civitas akademik dan peserta didik yang bia diajak untuk bekerja sama. Sehingga dengan adanya faktor pendukung yang ada maka penanaman pendidikan dapat dilaksanakan secara baik sehingga dapat menanggulangi adanya kasus-kasus yang ada terutama kasus cyberbullying."*[70]

Menurut Adinda dan widyaningrum dengan adanya faktor pendukung yang ada di madrasah maka siswa dapat mengurangi dan

[69]Observasi, Tanggal 8 Januari - 8 Februari 2024, di Lingkungan MAN Kota Tegal.

[70]Wawancara dengan Ibu Nafisatun Uyun, selaku Guru Al-Qur'an Hadist, Tanggal 17 Januari 2024, di Ruang PILAM MAN Kota Tegal.

membatasi adanya penggunaan media sosial dan terhindar dari kasus-kasus yang ada terutama kasus *cyberbullying.*[71]

Selain itu faktor pendukung yang lain menurut Ibu Famel selaku waka kesiswaan yaitu: *Dimulai dari siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrkurikuler keagamaan, membatasi adanya penggunaan media sosial, siswa mendapatkan ilmu pengetahuaan dan keterampilan yang diberikan oleh guru, memiliki berbagai macam prestasi sesuai dengan bakat yang dimiliki, siswa bisa mejalin pertemanan yang baik, saling merangkul tidak saling mengejek, dan tidak saling menyindir atara satu sama lain.*[72]

4. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral siswa

Faktor penghambat yang terjadi di MAN Kota Tegal dalam penerapan pendidikan moral pada siswa yaitu karena kurangnya kualitas dan kuantitas yang dilakukan. Bapak Rofi'i selaku guru Aqidah akhlak mengatakan "*Bahwa faktor penghambat yang terjadi yaitu karena jumlah anak yang terlalu banyak dan keberagaman siswa yang berbeda-beda dari masing-masing sekolah dan latar belakang siswa yang berbeda-beda, dan faktor penghambat lainnya yaitu tingkat emosional siswa yang tinggi sehingga siswa dapat terprovokasi terhadap kasus-kasus yang ada terutama kasus cyberbullying, dengan*

[71]Wawancara Wawancara dengan Adinda Ayu dan Widyaningrum, selaku Siswi Kelas XI, Tanggal 1 Februari 2024, di Perpustakaan MAN Kota Tegal.

[72]Wawancara dengan Ibu Famelia Widyarini Soetrisno, selaku Waka Keiswaan, Tanggal 30 Januari 2024, di Ruang PILAM MAN Kota Tegal.

adanya hambatan yang ada maka untuk menanamkan pendidikan moral yang ada cukup terkendala."[73]

Ibu Rizki Hana selaku guru SKI juga mengatakan bahwa: *"faktor penghambat yang terjadi yaitu karena kurangnya sarana prasarana yang mandukung tentunya dalam menerapkan pendidikan moral, selain itu faktor yang terjadi yaitu karena siswa yang membawa handphone dan zaman sekarang yang semakin pesat dalam penggunaan teknologi sehingga siswa tidak bisa mengontrol emosionalnya dan mengakibatkan kemrosotan moral."*[74]

Bapak Alwi selaku guru BK juga mengatakan bahwa: *"faktor penghambat yang terjadi yaitu karena adanya faktor lingkungan terutama dalam pergaulan siswa dan masalah yang dihadapi di dalam keluarga sehingga dapat mengakibatkan siswa sulit untuk di kontrol, kurangnya keterbukaan siswa, siswa lebih sering memendam masalahnya sendiri sehingga pihak BK tidak bisa mengetahui apa yang dihadapi siswa sehingga siswa memiliki beberapa kasus yang ada terutama kasus cyberbullying."*[75]

Peneliti juga merasakan pada saat melaksaknakan observasi bahwa lingkungan sekolah yang sangat memadai saja masih belum bisa maksimal dalam penerapan pendidikan moral yang ada di sekolah, apalagi sekolah yang belum memadai. Ternyata faktor penyebab

[73]Wawancara dengan Bapak Rofi'i selaku Guru Aqidah Akhlak, Tanggal 15 Januari 2024, di Ruang PILAM MAN Kota Tegal.

[74]Wawancara dengan Ibu Risky Hanna Rahmasari, selaku Guru SKI, Tanggal 17 Januari 2024, di Ruang PILAM MAN Kota Tegal.

[75]Wawancara dengan Bapak Alwi Zakie Yahya, selaku Guru BK, Tanggal 23 Januari 2024, di Ruang PILAM MAN Kota Tegal.

terjadinya hambatan ini karena ada beberapa faktor terutama faktor internal yaitu di dalam keluarga dan faktor eksternal yaitu diluar keluarga.[76] Oleh karena itu dengan adanya faktor tersebut maka peran keluarga tentunya orang tua sangatlah penting bagi anak terutama dalam membentuk moral dan akhlak pada diri anak, ketika orang tua mendidik dan membimbing anak dengan baik maka anak juga akan memiliki keturunan yang baik, begitu juga sebaliknya jika ortua mendidik dan membimbing tidak baik maka anak juga akan mengikutinya. Oleh karena itu peran orangtua tentunya sangat penting bagi anak apalagi di zaman sekarang tentunya zaman modern anak sangat sulit untuk di nasehati karena penggunaan teknologi yang sangat pesat dan pergaulan yang sangat sulit untuk dikontrol. Selain orang tua guru juga memiliki peran penting terhadap siswa ketika sekolah guru juga harus bisa mendidik moral siswa dengan baik supaya siswa bisa memahami bagaimana pentingnya moral dan akhlak tentunya di zaman sekarang.[77]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perilaku dan tindakan moral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif. Untuk itu ditekankan bahwa peran guru dan pendidikan moral di sekolah lebih di ketatkan lagi. Dan mengenai adanya kemrosotan moral

[76]Observasi, Tanggal 8 Januari - 7 Februari 2024, di Lingkungan MAN Kota Tegal.

[77]Tesa Alia dan Irwansyah, "Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital", *Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, (Vol. 14 No 1, 2018), hlm. 66 dan 67.

tidak bisa diperbaiki hanya dengan imbauan, pidato, khotbah, sandiwara, seminar, rapat kerja, dan berbagai bentuk upaya jenis lainnya, melainkan harus dengan ketepatgunaan pendidikan moral di sekolah seperti kebiasaan, hukuman dan aturan, hati nurani, kasih sayang, dan keadilan, sehingga dengan adanya hal tersebut maka akan membentuk kepribadian yang baik.[78]

Jadi dapat disimpulkan bahwa latar belakang siswa yang kurang baik dan lingkungan masyarakat yang kurang baik dapat memberikan hambatan kepada siswa tentunya dalam membentuk moral dan akhlak. Tentunya di zaman sekarang penggunaan teknologi pada anak-anak sangat sulit untuk di kontrol sehingga banyak anak-anak yang menyalahgunakan adanya penggunaan teknologi sehingga mampu menyebabkan adanya kasus-kasus yang ada terutama kasus *cyberbullying*, kasus cyberbulying tentunya memiliki dampak yang sangat buruk bagi korban.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kendala dan rintangan dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang dilaksanakan di MAN Kota Tegal dengan judul "Urgensi Pendidikan Moral dalam Menangkal *Cyberbullying* pada Siswa MAN Kota Tegal" masih terdapat banyak kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut:

[78]Setia Paulina Sinulingga, "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak di Indonesia", *Jurnal Filsafat*, (Vol. 26, No 2, 2016), hlm. 222.

1. Keterbatasan waktu, hasil penelitian ini hanya berlaku pada saat dilakukannya riset, jika dilakukan pada waktu yang lain bisa jadi hasilnya akan berbeda.
2. Keterbatasan objek penelitian, hanya berlaku di lokasi penelitian ini dilakukan, jika dilakukan pada lokasi yang lain bisa jadi hasilnya akan berbeda.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dalam skripsi yang berjudul "Urgensi Pendidikan Moral dalam Menangkal *Cyberbullying* pada Siswa MAN Kota Tegal", dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pembahasan yang utama terkait penerapan pendidikan moral dalam menangkal *Cyberbullying* dan faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan moral yakni adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan moral memiliki peran penting dalam membentuk moral yang baik pada siswa tentunya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru memiliki penting dalam memberikan nasihat kepada siswa tentunya dalam mengendalikan tingkat emosional siswa. Selain guru orang tua juga memegang peranan penting dalam menanamkan moralitas dan karakter pada anak.
2. Faktor pendukung yang dilakukan di MAN Kota Tegal adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, sekolah memiliki kerja sama yang baik antara pemangku kebijakan, civitas akademik, dan peserta didik, siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif, membatasi adanya penggunaan media sosial, memiliki berbagai macam prestasi sesuai bakat yang dimiliki, dan siswa menjalin pertemanan yang baik saling merangkul tidak saling mengejek dan tidak saling menyindir
3. Faktor penghambat seperti kurangnya kualitas dan kuantitas pendidikan moral, jumlah siswa yang banyak, keberagaman latar

belakang siswa, tingkat emosional yang tinggi, kurangnya sarana prasarana yang mendukung, dan penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kasus *cyberbullying*. Oleh karena itu peran orang tua dan guru sangat penting dalam mendidik moral siswa di masa sekarang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada MAN Kota Tegal, peneliti berharap agar pihak sekolah terus menerapkan pendidikan moral yang ada di madrasah, karena dengan adanya pendidikan moral maka seluruh siswa dapat menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang ada.
2. Dalam seluruh kegiatan keagamaan, peneliti berharap penuh agar kegiatan dapat dilakukan secara kolaboratif dan mengedepankan penerapan nilai-nilai moral pada siswa.
3. Bagi peserta didik MAN Kota Tegal, peneliti berharap agar senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang ada di madrasah dan lebih semangat lagi dalam mendalami ilmu agama yang ada.
4. Bagi peneliti berikutnya, peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam mengkaji sumber data terkait sehingga dapat meghasilkan penelitian yang lebih baik.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillahirabbil'alamin* atas taufiq dan hidayah dari Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat

serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi *khaira ummah*. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi, do'a, serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian terdapat banyak sekali ketidaksempurnaan skripsi yang berjudul "Urgensi Pendidikan Moral dalam Menangkal *Cyberbullying* pada Siswa MAN Kota Tegal" masih memiliki banyak sekali kekurangan.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi. Harapannya, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan wawasan yang lebih mengenai pentingnya pendidikan moral dalam menangkal *cyberbullying* pada siswa MAN Kota Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Mustika. 2021. "Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam" *Jurnal Paris langkis*. Vol. 2 No 1.

Adnan dan Dwi Indri Cahyani. 2022. "*Cyberbullying* di Media Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 1, No. 1.

Aguspita Heni Dewi, dkk. 2020. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Cyberbullying* pada Remaja: *A Systematic Review*. *Jurnal JNC*. Vol. 3, No. 2.

Ahsin Nur dan Fiki Nu'afi Qurrota Aini. 2022. "*Cyberbullying* dalam Persepektif Islam". *Jurnal Informatika UPGRIS*. Vol. 8, No. 1.

Ajmain dan Marzuki. 2019 "Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta". *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol. 16 No 1.

Alia Tesa dan Irwansyah. 2018. "Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital". *Journal of Language, Literature, Culture, and Education*. Vol. 14 No 1.

Aminudin Karyanti. 2019. *Cyberbullying dan Body Shaming*. Yogyakarta: K-Media.

Anshori Iedam Fardian, dkk. "Fenomena *Cyberbullying* dalam Kehidupan Remaja". *Jurnal Sosial dan Abdimas*.

Anugrah Dimas Robby. 2018. "perbandingan Konsep Pendidikan Moral Menurut Pemikiran Emile Durkheim dan Al-Ghazali serta Relevansinya dengan Pendidikan Moral di Indonesia. *Tesis*. Surabaya: Program Magister UIN Sunan Ampel.

Astuti Peni. 2023. "Pendidikan Moral Emile Durkheim dan Relevansinya Terhadap Pendidikan". Journal On Education. Vol. 05, No. 3.

Azzahra Zaskia Putri Aulia, dkk. 2021. "Pengaruh Teknologi Digital terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 3.

Az-Zarnuji Syaikh. 2009. "Kitab Ta'lim Muta'alim". Surabaya: *Mutiara Ilmu*.

Basid Abd. dan Wildana Rahmah. 2023. "Melawan *Cyberbullying*: Membangun Kesadaran Kemanusiaan dalam Etika Bermedia Sosial Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Studi Qur'an*. Vol. 7, No. 2.

Darna Nana dan Elin Herlin. 2018. "Memilih Metode Penelitian yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen". *Jurnal Ekonologi Ilmu Manajemen*. Vol. 5, No. 1.

Departemen Agama Republik Indonesia. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Gema Risalah Press.

Dwipayana Ni Luh Ayu Mondarisa, dkk. 2020. "*Cyberbullying* di Media Sosial". *Jurnal Bhilawa Law*. Vol. 1, No. 2.

Eleanora Fransiska Novita dan Rabiah Al Adawiyah. 2021. *Monograf Pencegahan Perundungan Dunia Maya (Cyberbullying) Pada Anak*. Purwokerto: CV Pena Persada.

Faizah Haizatul dan Abdul Khobir. 2023. "Tantangan Pendidikan di Era Millenial". *Jurnal Basicedu*. Vol. 7 No. 4.

Faiz Aiman dan Purwati. 2022. "Peran Guru dalam Pendidikan Moral dan Karakter". *Jurnal Education and Development*. Vol. 10, No. 2.

Fiantika Feny Rita, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: PT.Global Eksekutif Teknologi.

Frensh Wenggedes. 2022. "Kelemahan Pelaksanaan Kebijakan Kriminal Terhadap Cyberbullying Anak di Indonesia". *Indonesia Criminal Law Review*. Vol. 1, No 2.

Hafidz Jawade. 2021. "*Cyberbullying*, Etika Bermedia Sosial, dan Pengaturan Hukumnya". *Jurnal Cakrawala Informasi*. Vol. 1, No 2.

Hamka Dr. 2018. *Tafsir Al-Azhar*. Depok: Gema Insani. Jilid 8.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Harita Akuardin, dkk. 2022. "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 No 1.

Hasan Haidar dan Afifah Istiqomah. 2022. "Strategi Pembelajaran Guru PPKN Dalam Membentuk dan Mengembangkan Karakter Siswa". *Jurnal Penelitian*. Vol. 4, No 2..

Ibda Fatimah. 2023. "Perkembangan Moral dalam Pandangan Lawrence Kohlberg". *Journal Of Education Sciences and Teacher Training*. Vol. 12, No. 1.

Ihsan dan Ngalimun. 2020 Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiah. Yogyakarta: Litera.

Inawati Asti. 2017. "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 1.

Jalal Novita Maulidya, dkk. 2021. "Faktor-faktor *Cyberbullying* pada Remaja". *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*. Vol. 5 No 2.

J.A Asra Pakai. 2021. "Peran Pendidikan Terhadap Siswa dalam Pencegahan Perilaku *Cyberbullying* di Era Digital. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 2, No. 2.

Maghfiroh Alivia dan Sofa Muthohar. 2023. "Pendidikan Tasawuf: Sebuah Pendekatan dalam Membangun Moralitas Anak Bangsa". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9 No 1.

Mahfud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Maritsa Ana, dkk. 2021. "Pengaruh Teknologi dalam Dunia Pendidikan". *JurnalPenelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Vol. 18 No 2.

Marsinun Rahmiwati dan Dody Riswanto. 2020. "Perilaku *Cyberbullying* Remaja di Media Sosial". *Jurnal Magister Psikologi UMA*. Vol. 12, No. 2.

Muhammad Fahreza. 2022. "Urgensi Pendidikan Moral dalam Menangkal Kasus *Cyberbullying* Pada Siswa SMK Negeri 4 Malang. *Skripsi*. Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Muslich Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nurpratiwi Hany. 2021. "Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Moral". *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. Vol. 8, No.1.

Pahlevi Muhammad Reza. 2021. "Studi Deskriptif Resiliensi Korban *Cyberbullying*". *Prosiding*. Yogyakarta: Seminar Nasional "Bimbingan dan Konseling Islami".

Paulina Setia Sinulingga. 2016. "Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak di Indonesia". *Jurnal Filsafat*. Vol. 26, No 2.

Putri Indah Asmara. 2021. "Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Media Sosial pada Remaja". *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 8, No. 3.

Rifauddin Machsun. 2016. "Fenomena *Cyberbullying* Pada Remaja". *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*. Vol. 4, No.1.

Sahroni Dapip. 2017. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran". *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 1.

Saleh Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.

Sanjaya Putu. 2019. "Pentingnya Moraalitas Sebagai Landasan dalam Pendidikan". *Jurnal Widyacarya*. Vol. 3, No. 1.

Sapty Flourensia Rahayu. 2012. "Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi". *Journal Of Information Systems*. Vol. 8, No.1.

Sudrajat. " Metode Klafirikasi dalam Pendidikan Moral". Yogyakarta.

Sukatin dan Shoffa Saifilllah Al-Faruq. 2020. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sukmawati Agustin dan Ayu Puput Budi Kumala. 2020. "Dampak *Cyberbullying* Pada Remaja di Media Sosial". *Jurnal Alaluddin Scientific Journal Of Nursing*. Vol. 1, No 1.

Suprayitno Adi dan Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milennial*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Syifa Fasya Mutma. 2019. "Deskripsi Pemahaman *Cyberbullying* di Media Sosial Pada Mahasiswa". *Junal Komunikasi*. Vol. 13, No. 2.

Wahid Abdul. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri di Sekolah Alam Ungaran". *Laporan Penelitian*. Semarang: Dibiayai dengan Dana Dipa LP2M UIN Walisongo Semarang.

Wahid Abdul, dkk. 2018. "*Tolerance In Inquiry-Based Learning: Building Harmony And Solidarity In Students". Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 26, No. 1.

Wildan Ahmad Rifki. 2022. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah". *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2 No 2.

Zuriah Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekkerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id/

Nomor : B-2719/Un.10.3/J.1/PP.00.9/05/2023. 5/22/2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**.

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Abdul Wahid, M. Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Norma Asa Indana Zulfa
2. NIM : 2003016011
3. Semester ke- : 6
4. *Program Studi* : Pendidikan Agama Islam
5. *Judul* : *Urgensi Pendidikan Moral dalam Kasus Cyberbullying Pada Siswa MAN Kota Tegal*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran II: SURAT IZIN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 4207/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2023 Semarang, 31 Desember 2023
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Norma Asa Indana Z.
NIM : 2003016011

Yth.
Kepala MAN Kota Tegal
di Tegal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama	: Norma Asa Indana Zulfa
NIM	: 2003016011
Alamat	: Jl. Kemasan No. 30 Rt 10/ Rw 02 Kalimati Kec. Adiwerna Kab. Tegal
Judul skripsi	: Urgensi Pendidikan Moral dalam Menangkal *Cyberbullying* pada Siswa MAN Kota Tegal
Pembimbing	: Dr. Abdul Wahid M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 8 Januari 2024 sampai dengan tanggal 8 Februari 2024
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. [illegible] JUNAEDI

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran III: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TEGAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA TEGAL
Jalan.Pendidikan Pesurungan Lor, Margadana Kota Tegal
Telepon (0283) 325056, Faximili (0283) 325056

SURAT KETERANGAN
Nomor : 091/Ma.11.64/PP.00/02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dr.Drs.H.Tobari, M.Ag
NIP	: 196606261992031003 2
Pangkat/Gol	: Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan	: Kepala MA Negeri Kota Tegal

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Norma Asa Indana Zulfa
NIM	: 2003016011
Universitas	: UIN Walisongo Semarang

Telah benar-benar melakukan penelitian pada tanggal 8 Januari sampai dengan 7 Februari 2024 di Madrasah Aliyah Negeri Kota Tegal dalam rangka pengumpulan data untuk Skripsi Strata 1 yang sedang diusulkan dengan Judul *"URGENSI PENDIDIKAN MORAL DALAM MENANGKAL CYBERBULLYING PADA SISWA MAN KOTA TEGAL"*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 7 Februari 2024
Kepala

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA TEGAL REPUBLIK INDONESIA

Tobari

Lampiran IV: PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda cek (√) pada kolom "Ya" apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom "Tidak" apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan. lllllll

No.	Objek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Menerapkan 3S	√	
2.	Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran	√	
3.	Melaksanakan salat dhuha dan salat dhuhur berjamaah	√	
4.	Istighosah setiap hari Jum'at kliwon	√	
5.	Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	√	
6.	Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap siswa	√	
7.	Program Literasi	√	

8.	Memabaca buku di perpustakaan	√	
9.	Kegiatan PHBI	√	
10.	Menyetorkan hafalan surah dan doa-doa	√	
11.	Melaksanakan bimbingan dengan wali kelas	√	

Lampiran V: PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pertanyaanya telah ditentukan terlebih dahulu, kemudian berdasarkan jawaban yang diberikan responden diajukan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih mendalam

1. Informan wawancara
    a. Kepala MAN Kota Tegal (Waka Kesiswaan)
    b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
    c. Guru BK
    d. Perwakilan siswa MAN Kota Tegal

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama	: Famelia Widyarini Soetrisno, S.Ag
Jabatan	: Waka Kesiswaan MAN Kota Tegal
Hari/Tanggal	: Selasa, 30 Januari 2024
Tempat	: Ruang PILAM MAN Kota Tegal

B. Butir Pertanyaan

1. Sejarah Singkat MAN Kota Tegal
2. Visi dan Misi MAN Kota Tegal
3. Struktur Organisasi MAN Kota Tegal
4. Sarana dan Prasarana MAN Kota Tegal
5. Jumlah siswa dan siswa MAN Kota Tegal
6. Jumlah guru MAN Kota Tegal
7. Penerapan pendidikan moral dalam menangkal *cyberbullying* pada siswa MAN Kota Tegal
8. Program dan kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan nilai-nilai moral pada siswa
9. Tindakan yang dilakukan dalam menangkal adanya *cyberbullying*
10. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan moral di MAN Kota Tegal
11. Harapan sekolah kepada siswa untuk kedepannya

INSTRUMEN WAWANCARA

C. Identitas Informan

Nama : Rofi'i, S.Ag M.pd.I.
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak
Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Tempat : Ruang PILAM MAN Kota Tegal

D. Butir Pertanyaan

1. Penjelasan mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI terkait penerapan pendidikan moral
2. Program dan kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan nilai moral siswa baikm di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah
3. Pendekatan yang dilakukan guru PAI terhadap siswa sehingga dapat menangkal adanya *cyberbullying*
4. Bagaimana tindakan guru PAI dalam menghadapi anak-anak yang nakal sehingga anak tersebut mampu menerapkan nilai moral yang ada di MAN Kota Tegal
5. Sebagai guru PAI apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter dan moral siswa untuk menangkal adanya *cyberbullying*

INSTRUMEN WAWANCARA

E. Identitas Informan

Nama	: Nafisatun Uyun, S.Th.I.
Jabatan	: Guru Al-Qur'an Hadis
Hari/Tanggal	: Rabu, 17 Januari 2024
Tempat	: Ruang PILAM MAN Kota Tegal

F. Butir Pertanyaan

1. Penjelasan mengenai peran guru PAI dalam penerapan pendidikan moral pada siswa MAN Kota Tegal
2. Penjelasan mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI terkait penerapan pendidikan moral
3. Program dan kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan nilai moral siswa baikm di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah
4. Pendekatan yang dilakukan guru PAI terhadap siswa sehingga dapat menangkal adanya *cyberbullying*
5. Bagaimana tindakan guru PAI dalam menghadapi anak-anak yang nakal sehingga anak tersebut mampu menerapkan nilai moral yang ada di MAN Kota Tegal
6. Sebagai guru PAI apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter dan moral siswa untuk menangkal adanya *cyberbullying*

INSTRUMEN WAWANCARA

G. Identitas Informan

Nama	: Risky Hanna Rahmasari, S.Pd.I.
Jabatan	: Guru Aqidah Akhlak
Hari/Tanggal	: Rabu, 17 Januari 2024
Tempat	: Ruang PILAM MAN Kota Tegal

H. Butir Pertanyaan

1. Penjelasan mengenai peran guru PAI dalam penerapan pendidikan moral pada siswa MAN Kota Tegal
2. Penjelasan mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI terkait penerapan pendidikan moral
3. Program dan kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan nilai moral siswa baikm di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah
4. Pendekatan yang dilakukan guru PAI terhadap siswa sehingga dapat menangkal adanya *cyberbullying*
5. Bagaimana tindakan guru PAI dalam menghadapi anak-anak yang nakal sehingga anak tersebut mampu menerapkan nilai moral yang ada di MAN Kota Tegal

INSTRUMEN WAWANCARA

I. Identitas Informan

Nama	: Alwi Zakie Yahya S.Sos.
Jabatan	: Guru BK
Hari/Tanggal	: Selasa, 23 Januari 2024
Tempat	: Ruang BK MAN Kota Tegal

J. Butir Pertanyaan

1. Bagaimana cara guru BK menangkal adanya *cyberbullying*
2. Pendekatan yang dilakukan guru BK terhadap siswa sehingga dapat menangkal adanya *cyberbullying*
3. Apa saja program dan kegiatan yang dilakukan guru BK sehingga dapat menangani adanya kasus-kasus yang ada
4. Apa saja fator pendukung dan penghambat terhadap anak-anak yang nakal terutama dalam menangkal adanya *cyberbullying*

INSTRUMEN WAWANCARA

K. Identitas Informan

Nama	: Isyana Khusni H, Resti Nur Maulida, dan Istiqomah Putri
Jabatan	: Siswi kelas X MAN Kota Tegal
Hari/Tanggal	: Sabtu, 20 Januari 2024
Tempat	: Perpustakaan MAN Kotaa Tegal

L. Butir Pertanyaan

1. Pandangan siswa terkait adanya kasus cyberbullying
2. Cara yang dilakukan ketika melihat teman yang sedang di *bully* di dunia maya
3. Bagaimana cara siswa agar terhindar dari *cyberbullying*
4. Cara siswa menerapkan nilai-nilai moral yang ada di MAN Kota Tegal
5. Perasaan siswa ketika penerapan pendidikan moral di MAN Kota Tegal semakin meningkat
6. Harapan untuk seluruh siswa agar diluaran sana tidak banyak kasus *cyberbullying*
7. Harapan MAN Kota Tegal

INSTRUMEN WAWANCARA

M. Identitas Informan

Nama	: Adinda Ayu dan Widyaningrum
Jabatan	: Siswi kelas XI MAN Kota Tegal
Hari/Tanggal	: Kamis, 1 Februari 2024
Tempat	: Perpustakaan MAN Kota Tegal

N. Butir Pertanyaan

1. Pandangan siswa terkait adanya kasus cyberbullying
2. Cara yang dilakukan ketika melihat teman yang sedang di *bully* di dunia maya
3. Bagaimana cara siswa agar terhindar dari *cyberbullying*
4. Cara siswa menerapkan nilai-nilai moral yang ada di MAN Kota Tegal

INSTRUMEN WAWANCARA

O. Identitas Informan

Nama	: Liana Indri Apriani, Zakiya Khoirunnisa, Naya Putri Aulia
Jabatan	: Siswi kelas XII MAN Kota Tegal
Hari/Tanggal	: Selasa, 16 Januari 2024
Tempat	: Perpustakaan MAN Kota Tegal

P. Butir Pertanyaan

1. Pandangan siswa terkait adanya kasus cyberbullying
2. Cara yang dilakukan ketika melihat teman yang sedang di *bully* di dunia maya
3. cara siswa agar terhindar dari *cyberbullying*
4. Cara siswa menerapkan nilai-nilai moral yang ada di MAN Kota Tegal
5. Perasaan siswa ketika penerapan pendidikan moral di MAN Kota Tegal semakin meningkat
6. Harapan untuk seluruh siswa agar diluaran sana tidak banyak kasus *cyberbullying*
7. Harapan MAN Kota Tegal

Lampiran VI: PEDOMAN DOKUMENTASI

Diambil dari catatan harian, laporan, buku-buku, dan data-data yang terkait dengan gambaran umum SMA N 13 Semarang, meliputi :

1. Letak Geografis
2. Sejarah berdirinya
3. Visi & Misi
4. Struktur guru dan karyawan
5. Keadaan peserta didik
6. Keadaan peserta didik dan guru dalam menangani kasus c*yberbullying*
7. Keadaan sarana dan prasarana
8. Dokumentasi kegiatan-kegiatan penerapan pendidikan moral

Lampiran VII: TRANSKIP WAWANCARA

A. Informan 1

Nama : Famelia Widyarini Soetrisno, S.Ag
Jabatan : Waka Kesiswaan MAN Kota Tegal
Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2024
Tempat : Ruang PILAM MAN Kota Tegal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan pendidikan moral dalam menangkal *cyberbullying* pada siswa MAN Kota Tegal	Penerapan pendidikan moral yang dilakukan yaitu dengan menyisipkan rencana pembelajaran disetiap mata pelajaran tentang adanya penanaman pendidikan moral, kemudian di beberapa kegiatan diadakan sosialisasi terkait pendidikan moral. Karena pendidikan moral merupakan hal yang sangat penting terutama dalam dunia pendidikan. Pendidikan moral merupakan sebuah bentuk penanaman, pengembangan dan pembentukan akhlak yang mulia dalam diri seseorang terutama dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu sebagai guru harus bisa membimbing dan membentuk siswa agar siswa bisa menerapkan nilai-nilai moral yang ada.
2.	Apa saja program dan kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan nilai-nilai moral pada siswa	Penerapan disiplin, PHBN, PHBI, melaksanakan istighosah setiap hari Jum'at, membiasakan membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, menerapkan 3S, literasi di

		perpustakaan pada jam istirahat atau jam kosong dan melaksanakan kegiatan ekstrakuriler keagamaan lainnya.
3.	Apa tindakan yang dilakukan sekolah dalam menangkal adanya *cyberbullying*	Mensosialisasikan terkait adanya bahaya *cyberbullying* baik melalui flayer, pamfley, banner yang dipasang di setiap sudut madrasah maupun sosialisasi oleh pihak yang berkompeten.
4.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan moral di MAN Kota Tegal	Faktor pendukung : memiliki kerja sama yang baik antara pemangku kebijakan, civitas akademika, serta peserta didik yang bisa diajak untuk bekerja sama. Faktor penghambat : kurangnya sarana prasarana yang mendukung diterapkannya pendidikan moral.
5.	Apa harapan sekolah kepada siswa untuk kedepannya	- Bisa membatasi penggunaan media sosial. - Siswa bisa memiliki prestasi-prestasi yang ada sesuai dengan bakat yang dimiliki. - Siswa bisa mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sudah diberikan oleh guru. - Seluruh siswa bisa menjalin pertemanan yang baik saling merangkul, tidak saling mengejek, dan tidak mengucilkan satu sama lain. - Siswa diharapkan bisa memiliki moral dan akhlak yang baik baik kepada guru maupun teman sebayanya.

		- Siswa dihaapkan bisa lebih disiplin dalam belajar dan menyerap pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan moral dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Informan 2

Nama : Rofi'i, S.Ag M.pd.I.
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak
Hari/Tanggal : Senin, 15 Januari 2024
Tempat : Ruang PILAM MAN Kota Tegal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penjelasan mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI terkait penerapan pendidikan moral	Strategi yang dilakukan dalam penerapan pendidikan moral yaitu dengan melaksanakan teori dan praktek, shalat berjamaah, praktek ziarah kubur secara langsung, penerapan bacaan-bacaan dan tingkah laku di sekolah ketika berbicara harus di jaga terutama dalam aplikasi pembelajaran.
2.	Program dan kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan nilai moral siswa baikm di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah	Program yang dilakukan yaitu dengan mengaktualiasasi pendidikan Agama dalam mendalami materi. Contohnya seperti Akhlak terpuji.
3.	Pendekatan yang dilakukan guru PAI terhadap siswa sehingga dapat menangkal adanya *cyberbullying*	Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan agama dan penanaman nilai-nilai keagamaan seperti ekstrakurikuler rohis, tilawah, dan tartil dengan adanya pendekatan seperti ini maka bisa meminimalisir terkait adanya kasus *cyberbullying*.
4.	Bagaimana tindakan guru PAI dalam menghadapi	Tindakan yang dilakukan yaitu ada dua pra dan pasca. Pra yaitu

	anak-anak yang nakal sehingga anak tersebut mampu menerapkan nilai moral yang ada di MAN Kota Tegal	dengan penanaman nilai-nilai agama. Sedangkan pasca yaitu tetap dengan pembinaan yang dilakukan secara berulang-ulang supaya tidak mengulangi lagi.
5.	Sebagai guru PAI apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter dan moral siswa untuk menangkal adanya *cyberbullying*	Faktor pendukungnya yaitu dengan adanya materi agama yang banyak maka bisa membuat siswa lebih mengrti dan lebih baik. Faktor penghambatnya yaitu karena emosional remaja di masa egois yang tinggi maka mereka akan cepat untuk terpovokasi sehingga terjadi adanya kasus *cyberbullying*, karena jumlah anak yang terlalu banyak, keberagamaan mereka yang datang dari beberapa sekolah.

C. Informan 3

Nama : Nafisatun Uyun, S.Th.I.
Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadis
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024
Tempat : Ruang PILAM MAN Kota Tegal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penjelasan mengenai peran guru PAI dalam penerapan pendidikan moral pada siswa MAN Kota Tegal	Peran guru PAI dalam penerapan pendidikan mora yaitu dengan berusaha ikhtiar terhadap masing-masing individu dan berusaha untuk menerapkan pendidikan moral dengan semaksimal mungkin.
2.	Penjelasan mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI terkait penerapan pendidikan moral	Strategi yang dilakukan yaitu dengan menyisipkan pesan-pesan moral terutama dengan adanya kasus cyberbullying. Dengan adanya pesan-pesan moral maka anak bisa melihat dan mengerti bahwa penerapan pendidikan moral itu sangat penting.
3.	Program dan kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan nilai moral siswa baikm di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah	Program yang dilakukan dalam menerapkan nilai-nilai moral yaitu melalui pembiasaan mengaji setiap awal pembelajaran dan sebelum belajar dimulai di persilahkan untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian dengan penerepan program BK dan STP2K.
4.	Pendekatan yang dilakukan guru PAI	Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan pendekatan

	terhadap siswa sehingga dapat menangkal adanya *cyberbullying*	secara personal yaitu dengan memberikan dan menularkan nilai-nilai positif yang dimiliki seorang pendidik.
5.	Bagaimana tindakan guru PAI dalam menghadapi anak-anak yang nakal sehingga anak tersebut mampu menerapkan nilai moral yang ada di MAN Kota Tegal	Tindakan yang dilakukan yaitu dengan mengingatkan dan menasehati peserta didik supaya anak bisa mengerti dan memahami pentingnya penanaman moral tentunya dalam mengatasi adanya kasus *cyberbullying*.
6.	Sebagai guru PAI apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter dan moral siswa untuk menangkal adanya *cyberbullying*	Faktor pendukungnya yaitu dengan pendidikan Agama yang sudah tinggi maka penerapan pendidikan moral bisa terlaksana dengan baik dan kasus-kasus yang ada seperti *cyberbullying* bisa cepat teratasi dan tidak mudah menyebar. Faktor penghambatnya yaitu dengan adanya siswa membawa handphone dan zaman sekarang yang semakin pesat penggunaan teknologi maka siswa bisa lupa dengan adanya penerapan pendidikan moral.

D. Informan 4

Nama : Risky Hanna Rahmasari, S.Pd.I.
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Januari 2024
Tempat : Ruang PILAM MAN Kota Tegal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Penjelasan mengenai peran guru PAI dalam penerapan pendidikan moral pada siswa MAN Kota Tegal	Penerapan pendidikan moral yang dilakukan yaitu pertama dari awal gurunya sendiri, jadi guru harus bisa mendidik supaya anak didiknya bisa mengerti dan menerapkan apa yang ada terutama dalam penerapan pendidikan moral.
2.	Penjelasan mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI terkait penerapan pendidikan moral	Strategi yang dilakukan yaitu ketika awal pembelajaran siswa diperintahkan untuk berdoa
3.	Program dan kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan nilai moral siswa baikm di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah	Program yang dilakuka yaitu dengan memahami materi-materi yang ada terutama materi yang diajarkan oleh guru dan materi terkait dengan penanaman moral baik melalui media maupun yang lainnya.
4.	Pendekatan yang dilakukan guru PAI terhadap siswa sehingga dapat menangkal adanya *cyberbullying*	Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan gambaran melalui kasus-kasus yang ada sehingga siswa bisa memahami dan mengerti bahwa hal tersebut tidak baik.

5.	Bagaimana tindakan guru PAI dalam menghadapi anak-anak yang nakal sehingga anak tersebut mampu menerapkan nilai moral yang ada di MAN Kota Tegal	Tindakan yang dilakukan yaitu dengan memberikan nasehat terkait adanya kasus cyberbullying sehingga siswa bisa berfikir dan tidak akann melakukannya lagi.
6.	Sebagai guru PAI apa saja faktor penghambat dalam membentuk karakter dan moral siswa untuk menangkal adanya *cyberbullying*	faktor penghambat yang terjadi yaitu karena kurangnya sarana prasarana yang mandukung tentunya dalam menerapkan pendidikan moral, selain itu faktor yang terjaid yaitu karena siswa yang membawa handphone dan zaman sekarang yang semakin pesat dalam penggunaan teknologi sehingga siswa tidak bisa mengontrol emosionalnya dan mengakibatkan kemrosotan moral.

E. Informan 5

Nama : Alwi Zakie Yahya S.Sos.
Jabatan : Guru BK
Hari/Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024
Tempat : Ruang BK MAN Kota Tegal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru BK menangkal adanya *cyberbullying*	Pendekatan yang dilakukan guru BK yaitu dengan cara membimbing, menasehati, dan mengarahkan siswa jika kasusnya tidak berat, jika kasusnya berat yang harus dilakukan yaitu dengan pemanggilan orangtu agar kasus tersebut bisa segera di tindak lanjuti oleh sekolah.
2.	Pendekatan yang dilakukan guru BK terhadap siswa sehingga dapat menangkal adanya *cyberbullying*	Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan lebih banyak interaksi kepada siswa baik dari siswayang ke ruang BK maupun dari guru BK yang muter ke seluruh kelas pada hari Jum'at pagi jam pertama untuk bersosialisasi agar bisa mengurangi adanya kasus-kasus yanga da terutama kasus *cyberbullying*. Karena kasus yang ada dapat berdampak buruk bagi siswa baik dari dampak psikologis, sosial, fisik, dan akademik.
3.	Apa saja program dan kegiatan yang dilakukan guru BK sehingga dapat	Program yang dilakukan guru BK yaitu dari mulai kedisiplinan, karir, tata tertib, dan program

	menangani adanya kasus-kasus yang ada	lainnya yang ada di MAN Kota Tegal.
5.	Apa saja fator pendukung dan penghambat terhadap anak-anak yang nakal terutama dalam menangkal adanya *cyberbullying*	Faktor pendukunya yaitu harus bisa mengetahui keaadaan siswa baik dari kelurga, maupun teman sebayanya karena dengan guru BK mengetahui maka guru BK bisa menangani dan memberikan motivasi kepada siswa tersebut dan meberikan arahan agar tidak mengulangi kejadian itu lagi kepada orang yang melakukan. Faktor penghambatnya yaitu karena kurangnya keterbukaan siswa, siswa lebih sering memendam masalah yang ada pada dirinya sendiri, jika belum parah mereka tidak akan lapor ke BK tetapi jika sudah parah siswa baru lapor kejadian yang ada. Dan kasus *cyberbullying* juga sangat memprihatinkan di zaman sekarang karena lewat media sosial yang menyindir dengan membikin story ataupun lainnya sehingga rata-rata siswa berdampak stress dan kepikiran dengan ucapan-ucapan yang dapat menyakiti dirinya.

F. Informan 6

Nama : Isyana Khusni H, Resti Nur Maulida, dan Istiqomah Putri
Jabatan : Siswi kelas X MAN Kota Tegal
Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Januari 2024
Tempat : Perpustakaan MAN Kotaa Tegal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pandangan siswa terkait adanya kasus *cyberbullying*	Menurut mereka cyberbullying kejahatan di zaman sekarang dimana terkadang seseorang menyindir, dan memberikan kata-kata kasar yang ada di media sosial yang bikin seseorang sakit hati dan memiliki dampak yang dirasakan oleh korban. Menurut mereka kasus *cyberbullying* itu kejadian jahat yang dapat menyakiti orang lain, ketika mengalami masalah lebih baik di bicarakan secara baik-baik secara langsung tidak lewat sosial media yang dapat menyindir orang tersebut yang membuat semua oarang mengerti apa permasalahan yang ada.
2.	Cara yang dilakukan ketika melihat teman yang sedang di *bully* di dunia maya	Menurut mereka cara yang dilakukan ketika melihat teman yang sedang di *bully* yaitu dengan saling membantu dan menasehati karenaa semua itu pasti ada awal mulanya mengapa terjadi kasus tersebut.

3.	Bagaimana cara siswa agar terhindar dari *cyberbullying*	Menurut mereka cara agar terhindar kasus tersebut yaitu dengan membatasi media sosial dan harus bisa menggunakan handphone secara baik-baik dan tidak disalah gunakan dalam memakainya.
4.	Cara siswa menerapkan nilai-nilai moral yang ada di MAN Kota Tegal	Siswa sudah menerapkan nilai-nilai moral yang ada di MAN Kota Tegal seperti sholat berjamaah, tadarus, istighosah, maulid nabi, membaca buku di perpustakaan, dan 3S.
5.	Perasaan siswa ketika penerapan pendidikan moral di MAN Kota Tegal semakin meningkat	Menurut mereka perasaan yang ada ketika melihat penerapan pendidikan moral semakin meningkat siswa bangga dan senang karean demi kebaikan kita dan sekolah juga.
7.	Harapan MAN Kota Tegal	Harapan mereka yaitu semoga bisa lebih baik lagi, lebih di tingkatkan penanaman moralnya lagi, lebih sukses kedepannya baik siswanya maupun madrasahnya, dan lebih merangkul siswanya agar tidak terjadi kasus *cyberbullying.*

G. Informan 7

Nama : Adinda Ayu dan Widyaningrum
Jabatan : Siswi kelas XI MAN Kota Tegal
Hari/Tanggal : Kamis, 1 Februari 2024
Tempat : Perpustakaan MAN Kota Tegal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pandangan siswa terkait adanya kasus cyberbullying	Menurut mereka cyberbullying itu suatu perbuatan yang tidak baik yang mampu menyakiti orang lain melalui media sosial.
2.	Cara yang dilakukan ketika melihat teman yang sedang di *bully* di dunia maya	Cara yang dilakukan yaitu dengan menenangkan agar tidak terjadi dampak yang buruk, karena tindakan tersebut sangat merusak mental yang ada pada diri pelaku maupun korban.
3.	Bagaimana cara siswa agar terhindar dari *cyberbullying*	Cara agar terhindar dari kasus tersebut yaitu harus bisa mengurangi dan membatasi adanya penggunaan media sosial agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan.
4.	Cara siswa menerapkan nilai-nilai moral yang ada di MAN Kota Tegal	Cara siswa menerapkan nilai-nilai moral yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di MAN Kota Tegal, dari mulai ketika pembelajaran, maupun keiatan keagmaaan yang lainnya.

H. Informan 8

Nama : Liana Indri Apriani, Zakiya Khoirunnisa, Naya Putri Aulia
Jabatan : Siswi kelas XII MAN Kota Tegal
Hari/Tanggal : Selasa, 16 Januari 2024
Tempat : Perpustakaan MAN Kota Tegal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pandangan siswa terkait adanya kasus cyberbullying	Menurut mereka *cyberbullying* merupakan tindakan yang jahat yang memungkinkan karena adanya orang memancing terhadap dirinya sehingga orang tersebut dapat menyindir di berbagai media sosial.
2.	Cara yang dilakukan ketika melihat teman yang sedang di *bully* di dunia maya	Menurut mereka ketika melihat teman yang mengalami kasus tersebut mereka menenangkan dan menasehatinya sampai maslah itu mereda.
3.	Bagaimana cara siswa agar terhindar dari *cyberbullying*	Menurut mereka cara agar terhindar dari kasus tersebut yaitu dengan diam, walaupun ketika kita diam juga bikin sakit hati, tetapi ketika kita diam setidaknya tidak membuat orang itu merasa sakit hati terhadap perbuatan kita.
4.	Cara siswa menerapkan nilai-nilai moral yang ada di MAN Kota Tegal	Menurut mereka cara siswa menerapkan nilai-nilai moral yang ada di MAN Kota Tegal yaitu dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di MAN Kota Tegal, karena dengan kita menerapkannya juga bisa

		membuat diri kta menjadi lebih baik untuk kedepannya, karena pendidikan moral itu sangat penting untuk kita terapkan.
5.	Perasaan siswa ketika penerapan pendidikan moral di MAN Kota Tegal semakin meningkat	Menurut mereka dengan adanya penerapan pendidikan moral yang meningkat justru sangat baik karena pendidikan moral itu sangat penting untuk bekal kehidupan kedepannya.
6.	Harapan untuk seluruh siswa agar diluaran sana tidak banyak kasus *cyberbullying*	Menurut mereka harapannya yaitu harus bisa menjaga diri denagn baik, jangan pernah putus asa, dan harus bisa mengurangi bermain handphone agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
7.	Harapan MAN Kota Tegal	Harapannya yaitu semoga MAN Kota Tegal semakin maju dan mampu memberikan lulusan-lulusan yang baik kepada siswanya.

Lampiran VII: Dokumentasi

Gambar 1. Gedung MAN Kota Tegal

Gambar 2. Letak Geografis MAN Kota Tegal

Gambar 4. Visi dan Misi MAN Kota Tegal

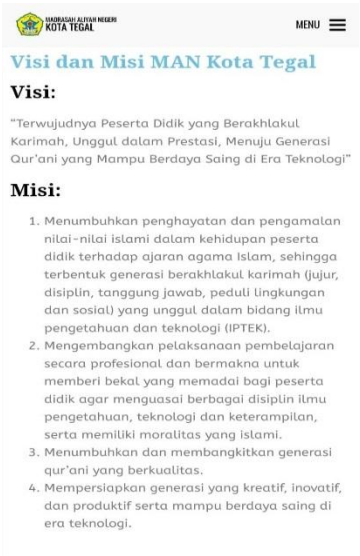

MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA TEGAL

MENU

Visi dan Misi MAN Kota Tegal

Visi:

"Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Prestasi, Menuju Generasi Qur'ani yang Mampu Berdaya Saing di Era Teknologi"

Misi:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai islami dalam kehidupan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, sehingga terbentuk generasi berakhlakul karimah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial) yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
2. Mengembangkan pelaksanaan pembelajaran secara profesional dan bermakna untuk memberi bekal yang memadai bagi peserta didik agar menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, serta memiliki moralitas yang islami.
3. Menumbuhkan dan membangkitkan generasi qur'ani yang berkualitas.
4. Mempersiapkan generasi yang kreatif, inovatif, dan produktif serta mampu berdaya saing di era teknologi.

Gambar 5. Struktur Guru dan Karyawan MAN Kota Tegal

Gamabar 6. Dokumentasi Data Kasus Siswa MAN Kota Tegal

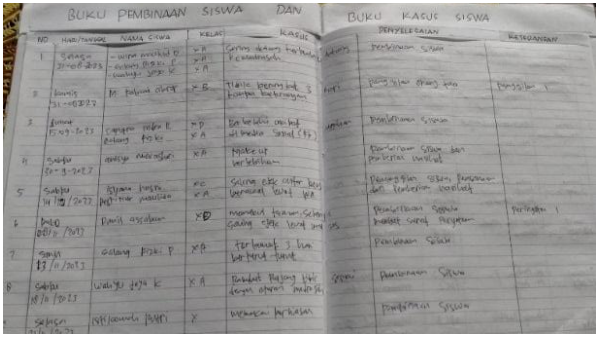

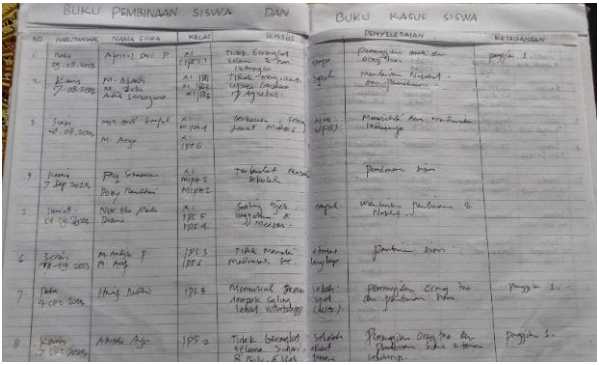

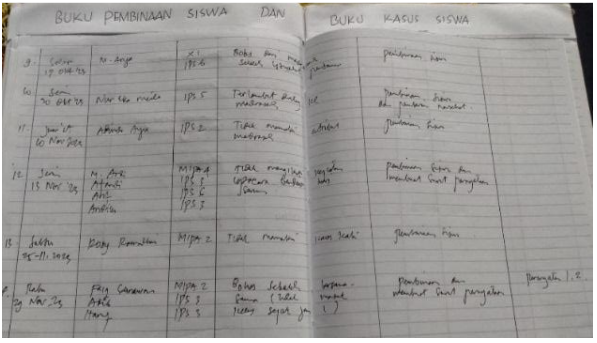

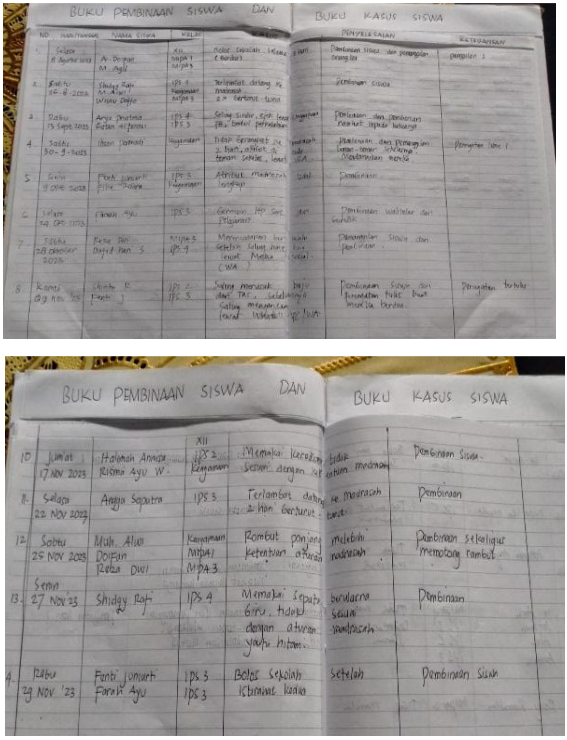

Gamabar 7. Dokumentasi Data Guru MAN Kota Tegal

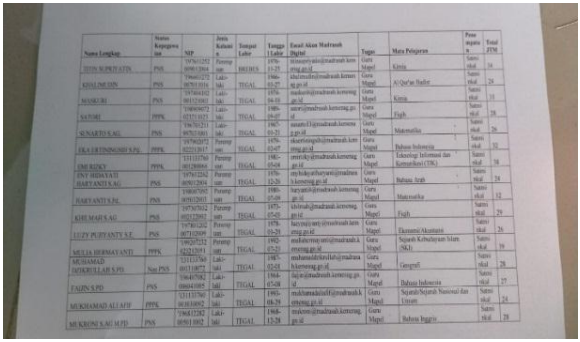

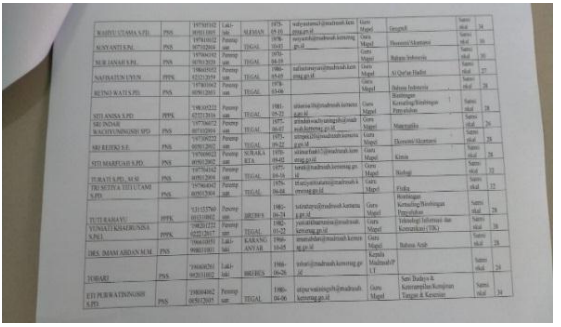

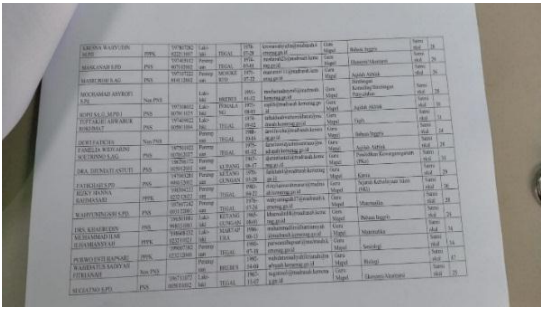

Gambar 8 Dokumentasi Penerapan 3S oleh Siswa MAN Kota Tegal

Gambar 9. Dokumentasi Membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna Sebelum Memulai Pembelajaran

Gambar 10. Dokumentasi Ketika Siswa Melakukan Literasi dan Membaca Buku di Perpustakaan

Gambar 11. Dokumentasi Ketika Siswa Membaca Buku di Perpustakaan

Gambar 12. Dokumentasi Ketika Siswa Melaksanakan Istighosah

Gambar 13. Dokumentasi Ketika Siswa Melaksanakan PHBI

Gambar 14. Dokumentasi Ketika Siswa Mematuhi Kedisiplinan

Gambar 15. Dokumentasi Ketika Siswa Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Tegal

Gambar 16. Dokumentasi Ketika Siswa Melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah dan Mendengarkan Kultum Setelah Shalat Dhuhur

Gambar 17. Dokumentasi Ketika Siswa Menyetorkan hafalan surah dan doa-doa

Gambar 18. Dokumentasi Program Tahfidz

Gambar 19. Dokumentasi Wawancara

Gambar 20. Dokumentasi Keadaan Peserta Didik

Gambar 21. Dokumentasi Keadaan Peserta Didik dan Guru dalam Menangani Kasus Cyberbullying

Gambar 22. Dokumentasi Bimbingan dengan Wali Kelas

Gambar 23. Dokumentasi Keadaan Peserta Didik ketika Melaksanakan Sosialisasi Terkait Penguatan Moral untuk Menangani Kasus Cyberbullying

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap	: Norma Asa Indana Zulfa
TTL	: Tegal, 11 Desember 2001
Alamat	:Jl. Kemasan Rt 10/02, Kalimati, Adiwerna, Tegal
No. HP	: 0895377314241
E-mail	: normaasaindanazulfa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal

8. TK Muslimat NU Masyitoh Kalimati, 2008
9. SDN Kalimati 02, 2014
10. MTs Filial Al-Iman Adiwerna, 2017
11. MAN Kota Tegal, 2020
12. UIN Walisongo Semarang, Sekarang

Pendidikan Non-Formal

1. TPQ Darussalam 01 Kalimati